

IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM SANGGAR SENI SERI MELAYU KOTA PEKANBARU DALAM MENCETAK SENIMAN BERBAKAT

Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.KOM)

Oleh :

MUHAMMAD RIZKY

NIM : 12240311705

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIEF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H/2026 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

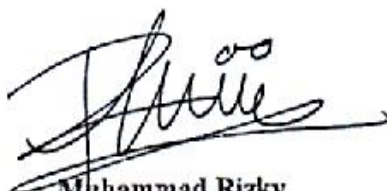


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM SANGGAR
SENI SERI MELAYU KOTA PEKANBARU DALAM
MENCETAK SENIMAN BERBAKAT**

Disusun Oleh :



Muhammad Rizky
NIM. 12240311705

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Mengetahui
Pembimbing



Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A
NIP. 19850528 202321 1 013

Mengetahui:
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Rizky
NIM : 12240311705
Judul : Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Dalam Mencetak Seniman Berbakat

Telah Dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 9 Februari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Februari 2026



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Nurdin, M.A
NIP. 19660620 200604 1 015

Penguji III,

Dr. Mardiah Rubani, M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Sekretaris/ Penguji II,

Yantios, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji IV,

Hayatulmah Kurniadi, S.I.Kom, M.A
NIP. 19890619 201801 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Rizky
NIM : 12240311705
Judul : Dinamika Komunikasi Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru
Dalam Mencetak Seniman Berbakat

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 September 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, Kamis 11 September 2025

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Darmawati, M. I.Kom
NIP. 19920512 202321 2 048

Julis Suriani, M. I.Kom
NIP. 19910822 202521 2 0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizky
NIM : 12240311705
Tempat/ Tgl. Lahir : Selayo/ 15 Desember 2003
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : SI Ilmu Komunikasi
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

"IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM SANGGAR SENI SERI MELAYU KOTA PEKANBARU DALAM MENCETAK SENIMAN BERBAKAT"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD RIZKY
NIM : 12240311705

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 30 Januari 2026

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

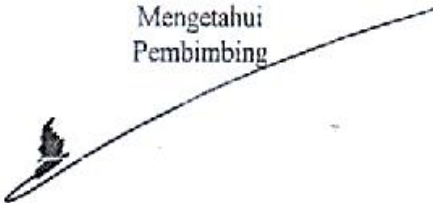
Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Muhammad Rizky
 NIM : 12240311705
 Judul Skripsi : Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Dalam Mencetak Seniman Berbakat

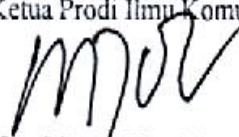
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Pembimbing


Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A
 NIP. 19850528 202321 1 013

Mengetahui
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
 NIP. 19771201 200003 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul : Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Dalam Mencetak Seniman Berbakat

Penelitian ini didasarkan pada urgensi pelestarian seni budaya melayu di era globalisasi yang dapat mengurangi minat generasi muda terhadap seni tradisional. Sanggar Seni Seri Melayu di Kota Pekanbaru berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengembangan dan pembentukan seniman berbakat, sehingga implementasi komunikasi instruksional menjadi elemen penting dalam keberhasilan proses belajar seni dan mencetak seniman berbakat. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi instruksional yang meliputi metode komunikasi instruksional, media komunikasi instruksional, dan hambatan komunikasi instruksional. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan alumni. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi komunikasi instruksional di Sanggar Seni Seri Melayu berjalan dengan baik melalui penerapan metode komunikasi dalam bentuk komando, metode komunikasi pada latihan, metode komunikasi dalam bentuk tugas, metode komunikasi pada individual, metode komunikasi dalam bentuk tanya jawab, yang didukung oleh penggunaan media sederhana serta digital. Hambatan komunikasi yang muncul bersifat teknis dan psikologis, tetapi dapat diatasi dengan penyesuaian komunikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi komunikasi instruksional dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk seniman berbakat yang memiliki keterampilan teknis, kreativitas, dan pemahaman nilai-nilai budaya melayu.

Kata Kunci: komunikasi instruksional, sanggar seni, seni Melayu, seniman berbakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Name : Muhammad Rizky
Department : Communication Studies
Title : Implementation of Instructional Communication in the Seri Melayu Art Studio in Pekanbaru City in Cultivating Talented Artists

This study is based on the urgency of preserving Malay arts and culture in the era of globalization, which can reduce the interest of the younger generation in traditional arts. The Seri Melayu Art Studio in Pekanbaru City functions as a non-formal educational institution that focuses on developing and nurturing talented artists, so that the implementation of instructional communication is an important element in the success of the art learning process and producing talented artists. This study uses instructional communication theory, which includes instructional communication methods, instructional communication media, and instructional communication barriers. The research method applied is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and alumni. The findings show that the implementation of instructional communication at the Seri Melayu Art Studio is going well through the application of communication methods in the form of commands, communication methods in training, communication methods in the form of tasks, communication methods on an individual basis, communication methods in the form of questions and answers, supported by the use of simple and digital media. The communication barriers that arise are technical and psychological in nature, but can be overcome by adjusting communication. This study concludes that the implementation of instructional communication can make a significant contribution to developing talented artists who possess technical skills, creativity, and an understanding of Malay cultural values.

Keywords: *instructional communication, art studio, Malay art, talented artists*

ملخص الرسالة

رزقي محمد : الاسم

الاتصال دراسات : الدراسة برنامج/القسم

في ملايو سيرى الفنون استوديو في التعليمي الاتصال تطبيق : الرسالة عنوان
الفنية المواهب تنمية في بيكانبارو مدينة

يقلل قد الذي العولمة، عصر في الماليزية والثقافة الفنون على للحفاظ الملحة الحاجة إلى الدراسة هذه تستند كمؤسسة بيكانبارو مدينة في للفنون ملايو سيرى استوديو يعمل. التقليدية بالفنون الشباب جيل اهتمام من التعليمي التواصل تنفيذ يكون بحيث الموهوبين، الفنانين ورعاية تطوير على تركيز رسمية غير تعليمية التواصل نظرية الدراسة هذه تستخدم. موهوبين فنانين وإنتاج الفنون تعلم عملية نجاح في مهماً عنصراً التعليمي التواصل وحاجز التعليمي التواصل ووسائل التعليمي التواصل أساليب تشمل التي التعليمي، والمقابلات الملاحظة خلال من البيانات جمع تم. وصفية طريقة مع نوعي نهج هي المطبقة البحث طريقة ما على يسير للفنون ملايو سيرى استوديو في التعليمي التواصل تنفيذ أن النتائج تظهر. والخريجين المتعمقة التواصل وأساليب التدريب، في التواصل وأساليب أوامر، شكل في التواصل أساليب تطبيق خلال من يرام مدعومة وأجوبة، أسئلة شكل في التواصل وأساليب فردي، أساس على التواصل وأساليب مهام، شكل في يمكن ولكن ونفسية، تقنية طبيعة ذات هي تنشأ التي التواصل حواجز. ورقمية بسيطة وسائل باستخدام يساهم أن يمكن التعليمي التواصل تنفيذ أن إلى الدراسة هذه تخلص. التواصل تعديل طريق عن عليها التغلب. الماليزية الثقافية القيم وفهم والإبداع التقنية المهارات يمتلكون الذين الموهوبين الفنانين تنمية في كبير بشكل

الموهوبون الفنانون الماليزي، الفن الفنون، استوديو التعليمي، التواصل: المفتاحية الكلمات

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Dalam Mencetak Seniman Berbakat”** dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2025 sampai bulan Januari 2026 di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan taufiq sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Pembimbing, Bapak Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan sabar mengoreksi hingga skripsi ini layak diujikan. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ketua Program Studi Bapak Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si, bapak/ibu penguji skripsi, dan pembimbing akademik Bapak Yantos, S.IP, M.Si yang telah memberikan masukan berharga.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu Sanggar Seni Seri Melayu yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan data primer. Ucapan terima kasih yang paling tulus penulis haturkan kepada ayah Aidil.M dan ibu Refni terencana yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral. Allah SWT membalas semua kebaikan dan doa restu keluarga dengan balasan yang berlipat ganda.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang dakwah dan komunikasi serta dapat menjadi amal jariyah bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Pekanbaru, Januari 2026

Penulis

MUHAMMAD RIZKY
NIM. 12240311705



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملخص العمل	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Penegasan istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Validasi Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Dalam Mencetak Seniman Berbakat	29
1. Gambaran Umum Lokasi dan Kegiatan.....	29
2. Temuan Utama Berdasarkan Wawancara dan Observasi ...	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

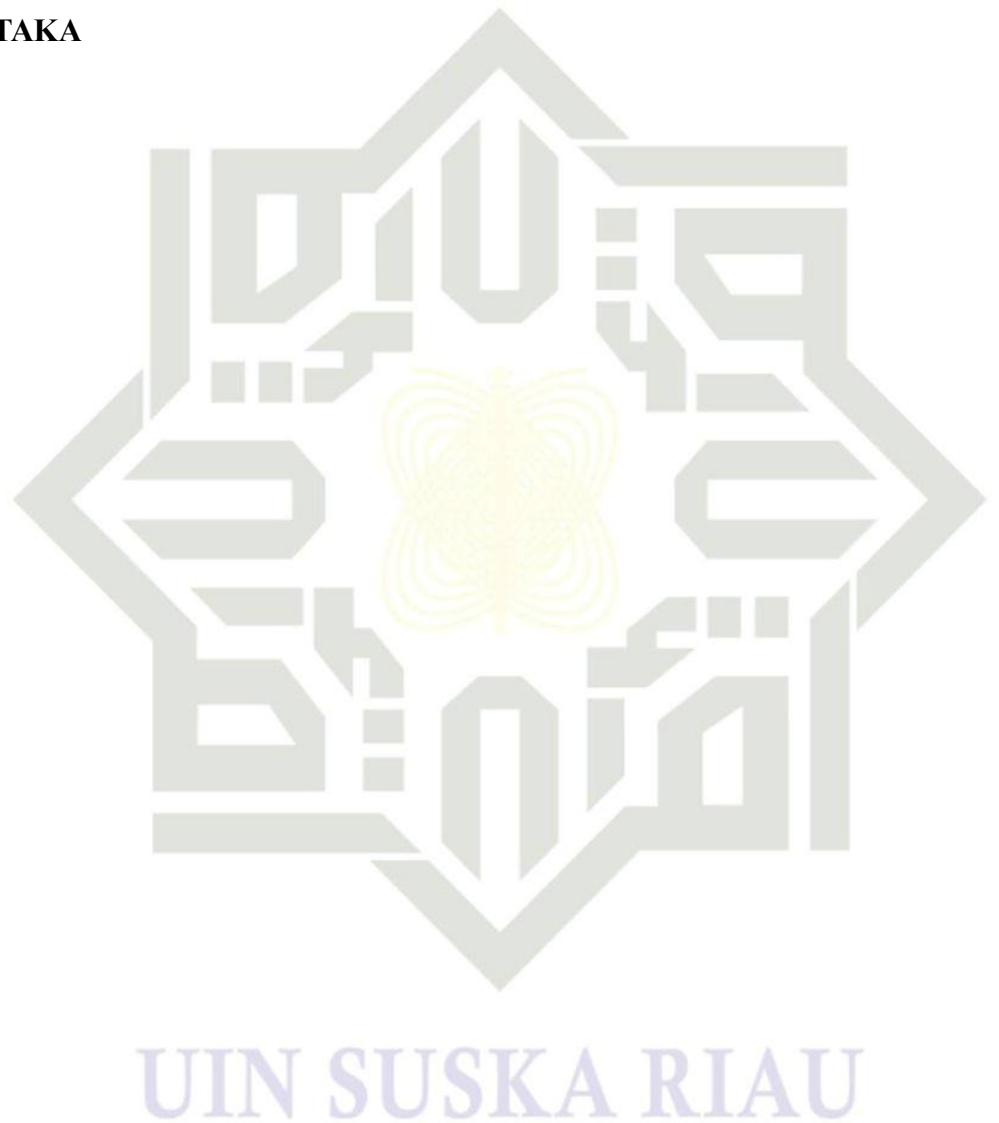
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pembahasan Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Dalam Mencetak Seniman Berbakat	78
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	26
-----------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

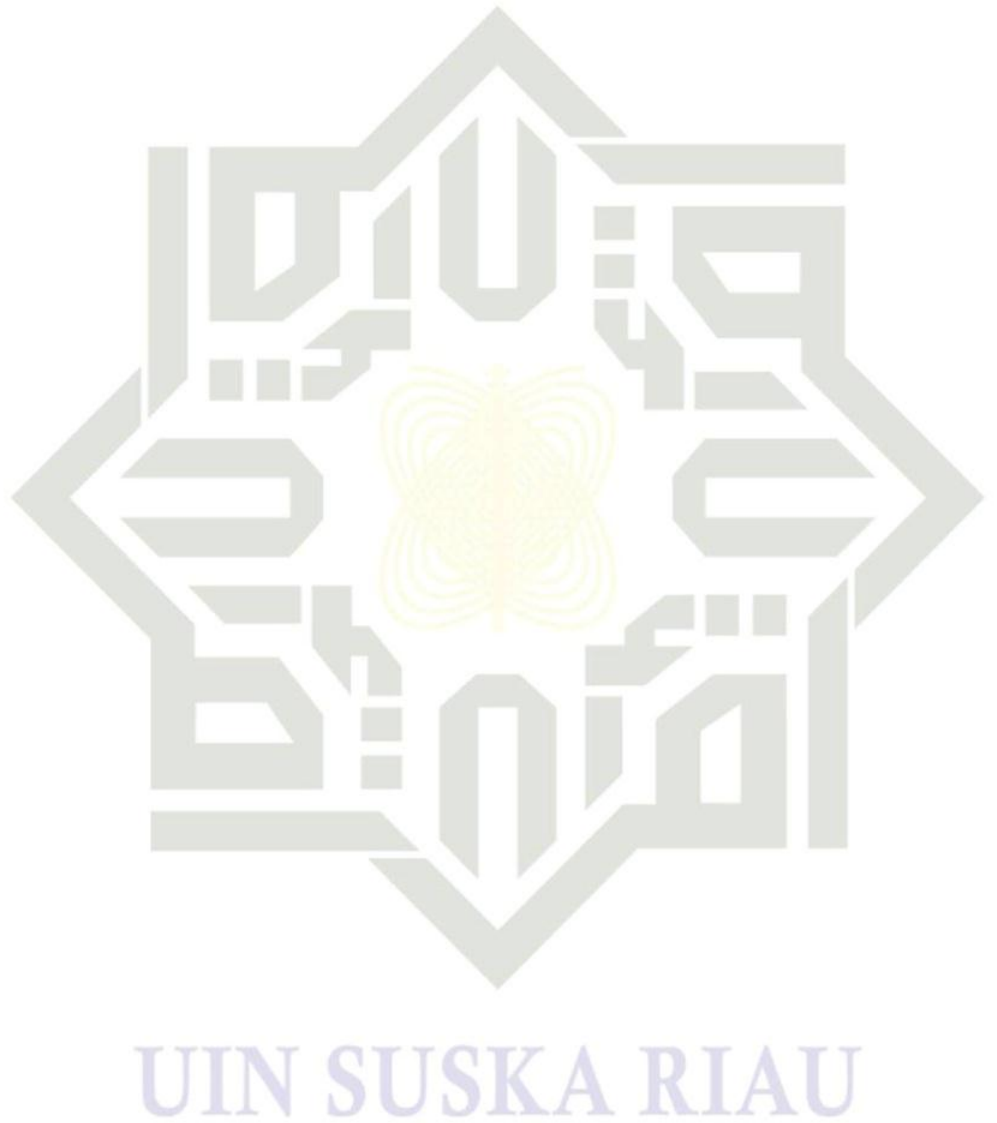
Gambar 1. Sanggar Seni Serimelayu	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3. Poster pendaftaran anggota	38
Gambar 4. Pengenalan Sanggar	39
Gambar 5. Proses pemanasan.....	40
Gambar 6. Proses Latihan	41
Gambar 7. Proses Pendinginan dan Evaluasi	42
Gambar 8. Evaluasi Rutin	43
Gambar 9. Partisipasi Event.....	44
Gambar 10. Instagram Sanggar Seni Seri Melayu	93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Transkrip Wawancara Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Penelitian
- Lampiran 3. Dokumentasi Sanggar Seni Seri Melayu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perkembangan sanggar seni di Kota Pekanbaru menunjukkan dinamika yang cukup rumit. Kemunculan berbagai sanggar seni, baik yang tertanam pada tradisi melayu maupun yang bersifat kontemporer, sempat menandai masa keemasan kreativitas lokal. Namun sekarang, banyak pihak yang menghadapi permasalahan serius, seperti minimnya regenerasi, rendahnya minat dari kalangan anak muda, serta terbatasnya dukungan infrastruktur dan perhatian masyarakat.

Dalam proses pelatihan di sanggar seni, komunikasi instruksional menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Pelatih dituntut untuk menyampaikan instruksi secara tepat, jelas, dan dapat dipahami oleh seluruh anggota, padahal kondisi di lapangan menunjukkan bahwa setiap anggota membawa karakter, latar belakang, dan kemampuan dasar yang sangat beragam. Sebagian anggota Sanggar Seni Seri Melayu telah mengenal seni tradisional Melayu sejak usia dini sehingga lebih mudah menyerap instruksi teknis, sementara sebagian lainnya baru pertama kali bersentuhan dengan dunia seni sehingga memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan personal.

Perbedaan karakter ini menciptakan situasi yang kompleks bagi pelatih, di mana sebuah instruksi yang disampaikan dengan satu metode belum tentu efektif bagi semua anggota secara bersamaan. Fenomena ini tampak nyata dalam keseharian latihan di Sanggar Seni Seri Melayu, di mana pelatih kerap harus mengulang, menyederhanakan, atau mengubah cara penyampaian instruksi agar pesan yang dimaksud benar-benar tersampaikan dengan baik.

Peran Sanggar Seni Seri Melayu menjadi sangat penting sebagai penjaga kelestarian seni tradisional sekaligus sebagai tempat pelatihan bagi para seniman muda berbakat. Fungsi sanggar ini tidak hanya terbatas pada ruang latihan dan pertunjukan, tetapi juga sebagai pusat edukasi budaya serta sarana pewarisan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi penerus. Berdasarkan sejumlah penelitian dan observasi, sanggar-sanggar seni yang mampu bertahan umumnya memiliki sistem komunikasi yang aktif, serta adanya kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi (Salsabila et al., 2016).

Keberadaan sanggar seni menjadi salah satu pilar penting dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Sanggar Seni Seri Melayu, sebagai salah satu lembaga yang fokus pada pengajaran seni melayu, tidak hanya berperan dalam transfer keterampilan teknis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan identitas seni para anggotanya (Rifandi & Satria Irianto, 2023). Dalam hal ini bisa dilihat pada implementasi komunikasi instruksional dalam sanggar seni yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pelatihan dan memperkuat hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antaranggota, sehingga mendukung pelestarian budaya lokal secara lebih optimal. Dikutip dari buku Komunikasi Instruksional tahun 2010 Menurut Pawit M. Yusuf (2010), komunikasi instruksional adalah bagian dari komunikasi pendidikan yang fokus pada proses pengajaran, pelajaran, dan belajar. Komunikasi instruksional dalam seni Melayu tidak hanya mencakup aspek verbal tetapi juga nonverbal, seperti ekspresi, gerak tubuh, dan intonasi. Aspek kedua ini sangat penting untuk proses pengajaran keterampilan seni (Sutisna & Sutisna, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi antara pelatih dan peserta sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan. Ini termasuk dalam proses membentuk seniman berbakat di sanggar seni. Saat menghadapi tantangan dalam latihan dan kompetisi. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri, disiplin, dan ketahanan mental (B & Wibowo, 2023). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi komunikasi instruksional sangat penting dalam Sanggar Seni Seri Melayu.

komunikasi instruksional memainkan peran krusial dalam proses pengembangan seniman berbakat melalui pembelajaran seni. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rana dan Yazid (2022), menunjukkan bahwa implementasi komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas latihan peserta. Pelatih yang menyampaikan pesan dengan jelas dan memberikan umpan balik dapat membantu peserta memahami nilai seni tradisional dengan lebih baik.

Dalam era digital saat ini, komunikasi antara instruktur dan peserta dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif. Dengan memanfaatkan alat digital seperti video, rekaman latihan, dan forum diskusi (Usman & Nafliyon, 2021). Hal ini relevan untuk Sanggar Seni Seri Melayu, Temuan ini sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan seniman berbakat dengan wawasan luas tentang seni budaya Melayu dan sanggar ini juga memiliki potensi untuk menerapkan metode komunikasi yang inovatif dalam membentuk seniman di masa teknologi saat ini.

Gambar 1. Sanggar Seni Seri Melayu



Sumber: Instagram Sanggar Seni Seri Melayu @serimelayuzone

Sebagai salah satu pusat pelatihan seni di Pekanbaru, Sanggar Seni Seri Melayu telah melahirkan banyak seniman berbakat, yang prestasinya telah terbukti di tingkat provinsi, nasional, dan bahkan internasional. Sanggar ini tetap mampu bertahan dan terus berkarya hingga kini, bahkan masih tetap eksis lebih

dar 15 tahun (Kurniati & Kuswarsantyo, 2018). Kesuksesan sanggar ini dalam membina seniman-seniman berbakat serta partisipasi aktifnya dalam berbagai festival budaya regional dan nasional menunjukkan keunggulan kompetitif yang membedakannya dari sanggar-sanggar lain yang sedang mengalami kemunduran.

Namun di balik kesuksesan Sanggar Seni Seri Melayu dalam melestarikan seni Melayu, terdapat fenomena dan permasalahan dalam implementasi komunikasi instruksional yang perlu dikaji lebih mendalam. Observasi awal menunjukkan bahwa sanggar ini menghadapi tantangan kompleks dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan seni kepada lebih dari 100 anggota aktif dengan latar belakang yang beragam.

Permasalahan lain yang teridentifikasi meliputi heterogenitas tingkat pemahaman dan motivasi anggota, di mana sebagian datang dengan komitmen serius mempelajari seni tradisional sementara sebagian lain hanya mengikuti tren atau mencari popularitas semata (Wikandini et al., 2022). Kondisi ini menciptakan kompleksitas dalam penyampaian instruksi, di mana pelatih harus mampu menyesuaikan metode komunikasi untuk berbagai karakteristik peserta. Selain itu, jadwal latihan yang hanya dua kali seminggu pada malam hari dengan durasi terbatas menimbulkan hambatan dalam intensitas pembelajaran, terutama ketika anggota memiliki kesibukan akademis atau pekerjaan yang tinggi, sehingga mempengaruhi konsistensi kehadiran dan konsentrasi selama latihan (Salsabila et al., 2021).

Tantangan teknis juga muncul dalam ketiadaan kurikulum atau modul pembelajaran tertulis yang sistematis, di mana seluruh proses instruksional bergantung pada sistem mentor yang rentan terhadap inkonsistensi jika tidak dikelola dengan baik. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena meskipun menghadapi berbagai permasalahan instruksional tersebut, Sanggar Seni Seri Melayu tetap berhasil mencetak seniman-seniman berbakat yang berprestasi di tingkat provinsi hingga nasional, bahkan menghasilkan Putri Tari Indonesia 2024.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih kurang kajian tentang implementasi komunikasi instruksional dalam pelatihan seni di Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru untuk menghasilkan seniman berbakat. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk mengembangkan komunikasi instruksional dalam pembelajaran berbasis budaya Melayu. Secara akademis, penelitian ini akan menambah literatur tentang komunikasi instruksional dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya di bidang seni tradisional Melayu dan proses pencetakan seniman berbakat (Surip et al., n.d.).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud meneliti implementasi komunikasi instruksional di Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru dalam mencetak seniman berbakat. Penelitian ini mengamati komunikasi yang terjadi di sanggar dan penerapannya untuk menciptakan seniman dengan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknis, emosional, dan kultural. Analisis yang maju ini mengidentifikasi model komunikasi ideal yang selaras dengan budaya Melayu. Hal ini akan mendukung regenerasi dan pembentukan seniman berbakat di Kota Pekanbaru (Globalisasi Melayu: Peluang Dan Tantangan Membangun Identitas Melayu Dalam Konteks Modernitas).

Dengan demikian, penelitian dengan judul "Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Dalam Mencetak Seniman Berbakat" akan membahas dan menganalisis cara pelestarian seni tradisional Melayu melalui penerapan komunikasi instruksional selama proses pelatihan.

B. Penegasan istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan bentuk penerapan atau pelaksanaan suatu konsep dalam kenyataan di lapangan (Si et al., n.d.). Adapun yang dimaksud implementasi disini adalah penerapan dari sebuah teori komunikasi instruksional di Sanggar Seni Seri Melayu.

2. Komunikasi Instruksional

Konsep penting dari penelitian ini adalah komunikasi instruksional, yang harus dijelaskan untuk menghindari keraguan dan memastikan bahwa peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama. Istilah "komunikasi" berasal dari kata Latin "communicatio", yang berarti berbagi informasi, sedangkan "instruksional" berasal dari kata Latin "instruction", yang berarti proses mengajar atau memberi instruksi (Maryani & Adiguna, 2025).

Menurut Pawit M. Yusuf, yang dikutip dari buku Komunikasi Instruksional (Yusuf, 2010), komunikasi instruksional adalah bagian dari komunikasi pendidikan yang fokus pada proses pengajaran, pelajaran, dan belajar. Menurut (Zakiah & Masalah, 2005), komunikasi instruksional didefinisikan sebagai proses sistematis dan terarah untuk menyampaikan pesan pembelajaran antara guru dan siswa. Tujuan komunikasi instruksional adalah untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi dan keterampilan yang diajarkan.

komunikasi instruksional tidak hanya mencakup aspek verbal, seperti penjelasan teknik, pemberian instruksi, dan umpan balik lisan; itu juga mencakup aspek nonverbal, seperti gerakan tari, ekspresi wajah, gestur tubuh, intonasi suara, dan penggunaan simbol-simbol budaya Melayu yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran seni (Rana & Yazid, 2022).

Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru

Sanggar seni Seri Melayu Kota Pekanbaru dapat diartikan sebagai komunitas seni yang berperan sebagai pusat pelatihan, tempat berlatih, sekaligus wadah untuk mentransmisikan seni Melayu, baik tradisional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun modern, dengan masa aktif lebih kurang 15 tahun. Sanggar ini berfungsi sebagai entitas sosial yang menonjolkan nilai kebersamaan, melestarikan warisan budaya, serta mendorong pengembangan kreativitas anggota secara kolektif (*Manajemen Program Pelatihan Seni Tradisional Pada Sanggar Seni Sekar Wijaya Kusuma Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*).

Dalam lingkup penelitian, sanggar seni tidak hanya menjadi tempat latihan, tetapi juga bertindak sebagai organisasi komunikasi yang mengatur interaksi, baik di dalam maupun di luar komunitas, demi mendukung produktivitas serta peningkatan mutu seni (Rahayu et al., 2024).

4. Mencetak Seniman Berbakat

Pencetakan seniman berbakat adalah proses pelatihan berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan individu dengan kemampuan teknis seni yang unggul. Tingkat kreativitas tinggi, pemahaman budaya yang luas, dan kepekaan estetika yang baik. Sehingga mereka mampu berkarya dan bersaing di dunia seni (Blasius, 2023).

Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada efektivitas komunikasi di dalam organisasi sanggar. Di mana pola komunikasi yang baik berfungsi sebagai alat utama untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan anggota. Agar mereka dapat mencapai standar kualitas seni yang diharapkan (Soegiarto et al., 2024).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun dengan demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Dalam Mencetak Seniman Berbakat”.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk: Mengetahui Implementasi Komunikasi Instruksional dalam mencetak seniman berbakat dalam sanggar seni seri melayu kota pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian harus menghasilkan manfaat dalam konteks teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian kualitatif biasanya bersifat teoritis karena membantu kemajuan ilmu. Namun, mereka juga mungkin memiliki manfaat praktis dalam membantu memecahkan masalah. Penelitian ini memiliki dua keuntungan, yaitu keuntungan secara teoritis dan praktis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. © Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemahaman tentang Implementasi Komunikasi Instruksional Sanggar Seni Seri Melayu Dalam Menciptakan Seniman Berbakat di Kota Pekanbaru. Diharapkan dapat memberi kontribusi khususnya berkaitan dengan penerapan ilmu sosial (Ilmu Komunikasi) mengenai Implementasi komunikasi Instruksional dalam sebuah sanggar seni.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat digunakan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- Memberikan wawasan kepada pembaca mengenai Implementasi Komunikasi Instruksional sanggar seni seri melayu dalam melestarikan seni dan mencetak seniman berbakat.
- Bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi serta mengembangkan ilmu mengenai Implementasi Komunikasi Instruksional
- Sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi, ini maka penulis membaginya menjadi VI (enam) Bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, didalamnya akan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian melalui pembahasan yang dijelaskan secara jelas terperinci

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan hasil penelitian yang telah di dapatkan oleh peneliti kemudian hasil penelitian akan dibahas sesuai landasan teori

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI : PENUTUP

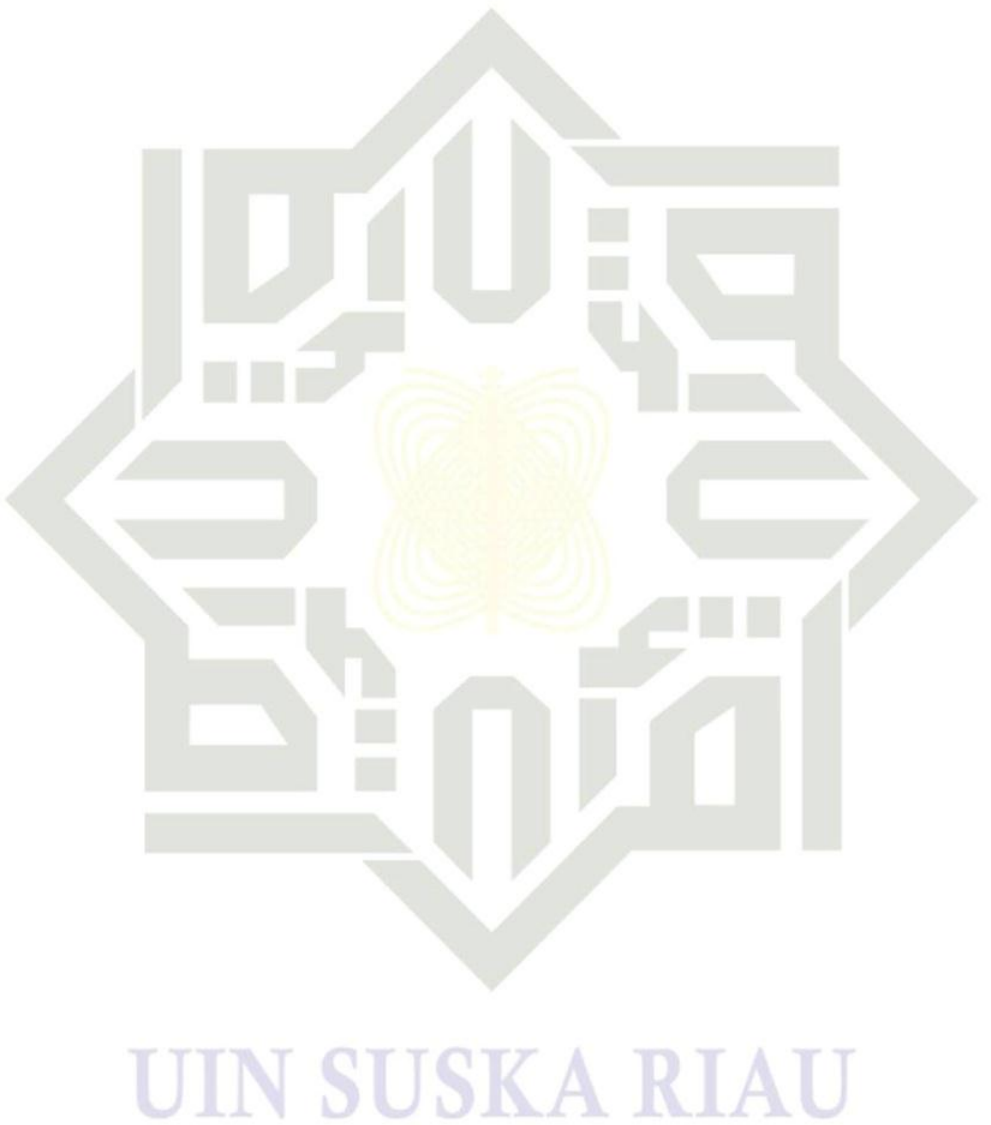
Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Peneliti memulai proses dengan menelaah sejumlah studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini guna memperoleh referensi, informasi pendukung, serta bahan perbandingan. Tinjauan ini bertujuan untuk memahami sumbangsih penelitian terdahulu sekaligus menemukan perbedaan maupun unsur kebaruan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan terkait Implementasi Komunikasi Instruksional dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru dalam Mencetak Seniman Berbakat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian oleh Kiki Zakiah dan Muthiah Umar pada tahun 2005 berjudul "Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa" menjelaskan peran komunikasi instruksional di Universitas Islam Bandung (Unisba). Ini adalah studi deskriptif kuantitatif yang melibatkan 156 mahasiswa dari sembilan fakultas angkatan tahun 2004-2005. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi instruksional merupakan faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba. Lima indikator komunikasi instruksional yaitu spesifikasi isi dan tujuan instruksional, penafsiran perilaku awal, penetapan strategi instruksional, organisasi satuan instruksional, dan umpan balik berpengaruh di setiap fakultas. Fakultas Tarbiyah menekankan penggunaan komunikasi instruksional secara menyeluruh. Perbedaan utama adalah penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan formal seperti universitas dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian lain dilakukan di lingkungan nonformal seperti sanggar seni dengan pendekatan kualitatif untuk melihat implementasi komunikasi instruksional dalam mencetak seniman berbakat di Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru. Selain itu, subjeknya berbeda, mahasiswa universitas dalam pembelajaran formal versus peserta sanggar seni yang fokus pada keterampilan seni tradisional Melayu, kreativitas, praktik, dan penyebaran nilai budaya (Zakiah & Masalah, 2005).

Penelitian oleh Intan Dwi Yuliana dan Fadli Muhammad Athalarik pada tahun 2025 berjudul "Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Melatih Atlet untuk Membaca Ketangguhan Mental Karate Budokai DKI Jakarta" menjelaskan cara pelatih melatih atlet untuk mengembangkan ketangguhan mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pelatih dan atlet Budokai DKI Jakarta. Hasilnya teridentifikasi lima proses utama dalam komunikasi instruksional, spesifikasi isi dan tujuan instruksional, penafsiran perilaku awal, penetapan strategi instruksional, organisasi satuan instruksional, dan pemberian umpan balik konstruktif. Penelitian kedua ini sama-sama menggunakan konsep komunikasi

instruksional, yang melibatkan langkah-langkah sistematis penyampaian instruksi dari pelatih atau pengajar kepada atlet atau peserta. Namun, tempat dan tujuan penelitian berbeda, penelitian Yuliana dan Athalarik fokus pada olahraga karate untuk meningkatkan ketangguhan mental atlet. Sedangkan penelitian di sanggar seni bertujuan mencetak seniman berbakat melalui pengajaran seni tradisional Melayu. Selain itu, objeknya berbeda, atlet karate dengan penekanan pada aspek mental dan teknik bertanding versus peserta sanggar seni yang fokus pada keterampilan seni, kreativitas, dan penyebaran nilai budaya Melayu (Yuliana & Athalarik, 2025).

Penelitian oleh Susilawati dan Ade Evriansyah Lubis (2024) yang berjudul “Manajemen Komunikasi Instruksional antara Pelatih dan Atlet Tenis Meja Tunanetra” mengkaji bagaimana komunikasi instruksional berlangsung selama sesi latihan antara pelatih dan atlet tenis meja tunanetra. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, dengan satu pelatih tenis meja tunanetra serta empat atlet penyandang tunanetra sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi mencakup tahap awal, yang meliputi penentuan cara pelatih dan atlet berkomunikasi satu sama lain. Selama latihan, pelatih menggunakan praktikum dan diskusi sebagai metode komunikasi instruksional. Fokus penelitian Susilawati dan Lubis adalah pada komunikasi instruksional dalam pelatihan nonformal, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti tersebut melibatkan peserta sanggar seni yang tidak memiliki keterbatasan fisik khusus dan dapat menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal secara penuh. Sebaliknya, penelitian Susilawati dan Lubis meneliti atlet tenis meja tunanetra yang memiliki keterbatasan penglihatan, sehingga memerlukan adaptasi komunikasi, terutama dalam komunikasi verbal lisan karena keterbatasan visual mereka (Sipayung et al., 2024).

Penelitian berjudul “Komunikasi Instruksional Pada Kelas Akting Online Sanggar Ananda” dilakukan oleh Usman, Nafliyon, dan Wiliani pada tahun 2021. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses komunikasi berlangsung selama kelas akting online yang diselenggarakan oleh Sanggar Ananda, sebuah lembaga nonformal yang dipimpin oleh Aditya Gumay. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi untuk pengumpulan data, yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas akting online di Sanggar Ananda telah berjalan lancar dalam hal komunikasi instruksional. Untuk mengajar, digunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Media instruksional yang diterapkan adalah materi video akting serta grup WhatsApp, yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan guru. Penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya dalam fokusnya pada komunikasi instruksional di sanggar seni nonformal, serta penggunaan metode kualitatif untuk mengamati proses komunikasi antara guru dan siswa. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menekankan pembelajaran seni Melayu secara langsung di Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru, dengan fokus pada implementasi komunikasi instruksional untuk menghasilkan seniman berbakat, sedangkan penelitian Usman dkk. lebih banyak ketegangan pada pembelajaran akting secara online (Usman & Nafiyon, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, Rohanda, dan Perdana pada tahun 2021 dengan judul “Komunikasi Instruksional Sukarelawan Pengajar Komunitas 1000 Guru Bandung pada Aktivitas Literasi TNT #18” bertujuan untuk memahami bagaimana sukarelawan dari Komunitas 1000 Guru Bandung melakukan aktivitas literasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi proses yang dilakukan oleh sukarelawan tersebut meliputi penetapan strategi proses, yang terbagi menjadi strategi ekspositori dan strategi inkuiri, serta penilaian perilaku siswa selama kegiatan pertemuan teknik untuk mengetahui kemampuan mereka. Selain itu, proses ini juga mencakup spesifikasi isi dan tujuan komunikasi prosesonal terkait materi serta aktivitas pembelajaran yang ada dalam buku TNT #18. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan fokus pada proses komunikasi instruksional dalam pendidikan nonformal. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya akan mengkaji pelatih profesional di sanggar seni, dengan penekanan pada implementasi komunikasi instruksional untuk menghasilkan seniman berbakat di bidang seni Melayu, sedangkan penelitian Yuniar dkk. lebih banyak tekanan pada sukarelawan pengajar dalam aktivitas literasi (Yuniar & Perdana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari pada tahun 2017 dengan judul “Komunikasi Instruksional Pelatih Kesenian Tambua Tasa di Sanggar Bengkel Seni Budaya Kota Pekanbaru” bertujuan untuk mengidentifikasi metode komunikasi instruksional, media yang digunakan, kesulitan yang dihadapi, serta jenis komunikasi verbal dan nonverbal yang diterapkan oleh pelatih dalam mengajar seni tambua tasa. Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif, dengan penentuan informan dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara validitas data dijamin melalui perluasan partisipasi, triangulasi, serta kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur menggunakan empat metode utama: komando, praktik, tugas, dan tanya jawab. Alat bantu komunikasi instruksional yang digunakan adalah papan tulis, tongkat, dan instrumen seni itu sendiri. Hambatan yang muncul meliputi hambatan psikologis dan teknis. Komunikasi yang diterapkan oleh pelatih sebagian besar bersifat verbal dalam bahasa Minang, serta nonverbal melalui ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, gerakan tangan, dan intonasi nada. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari komunikasi instruksional di sanggar seni tradisional di Kota Pekanbaru. Namun, keduanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dalam jenis seni yang dikaji, di mana penelitian Sari fokus pada seni Tambua Tasa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan seni Melayu secara lebih luas dan menunjukkan bagaimana implementasi komunikasi instruksional yang dapat menghasilkan seniman berbakat (Adolph, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Monica Novrida HS pada tahun 2017 dengan judul "Komunikasi Instruksional Pelatih Dalam Melatih Teknik Bernyanyi Paduan Suara Cantabile Pekanbaru" bertujuan untuk mengetahui metode, media, dan tantangan yang muncul dalam proses latihan teknik bernyanyi di Paduan Suara Cantabile Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode interaksi simbolik. Hasilnya menunjukkan bahwa ada lima metode komunikasi instruksional yang diterapkan selama latihan, yaitu latihan langsung, pemaparan, solfegio (mendengarkan), menirukan, dan ceramah disertai pertanyaan. Selain itu, media yang digunakan meliputi audio, audio visual, visual, dan cetak. Beberapa kendala yang ditemukan berkaitan dengan sumber, saluran, dan komunikasi. Penelitian ini, bersama dengan penelitian selanjutnya, akan menerapkan pendekatan kualitatif untuk mempelajari komunikasi instruksional dalam konteks pelatihan seni di Kota Pekanbaru. Penelitian kedua ini akan menganalisis metode, media, dan hambatan dalam komunikasi instruksional. Perbedaannya terletak pada bidang seni yang menjadi fokus penelitian baru ini lebih menekankan pada seni umum dan pentingnya komunikasi instruksional yang efektif untuk membentuk seniman berbakat (Novrida et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk. pada tahun 2021 dengan judul "Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam komunikasi instruksional. Hal ini dicapai melalui kegiatan pendampingan dan pemberdayaan pola komunikasi instruksional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru. Kegiatan ini melibatkan 20 guru sebagai subjek. Langkah-langkah yang diterapkan meliputi pengukuran dan evaluasi program, sosialisasi, refleksi diri serta pemetaan, dan pengembangan kompetensi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan guru mengenai konsep dasar pola komunikasi instruksional dan keterampilan komunikasi instruksional, dari tingkat 40% menjadi 90%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 83%. Secara keseluruhan, terutama dalam hal komunikasi instruksional, terbukti dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini, bersama dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, sama-sama menekankan pentingnya komunikasi instruksional yang efektif di lingkungan pendidikan serta penggunaan metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan komunikasi tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada fokusnya yaitu penelitian yang akan datang akan mengulas pelatih seni dalam pendidikan nonformal di sanggar seni, dengan tujuan mencetak seniman berbakat di bidang seni Melayu, sedangkan penelitian Susanto dkk. lebih menitikberatkan pada guru sekolah dasar dalam konteks pendidikan formal (Susanto et al., 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Surip dengan judul “Komunikasi Instruksional” bertujuan untuk menjelaskan konsep komunikasi instruksional sebagai proses transfer sebagian pesan (pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik. Penelitian ini mengkaji komunikasi instruksional dari perspektif teoritis, dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan operasional. Hasil diskusi menunjukkan bahwa komunikasi instruksional merupakan proses penyampaian sebagian pengetahuan pendidik kepada siswa. Materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa jika mereka memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang disampaikan oleh guru. Proses komunikasi instruksional terdiri dari tiga tahap: pra-instruksional, instruksional, dan evaluasi. Selain itu, komunikasi instruksional dapat mengubah perilaku siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan datang terletak pada konsep komunikasi instruksional serta proses yang terlibat di dalamnya. Namun penelitian yang akan dilakukan akan menerapkan pendekatan empiris untuk menilai implementasi komunikasi dalam konteks sanggar seni Seri Melayu guna menghasilkan seniman berbakat, sedangkan karya Surip menggunakan pendekatan kontekstual (Surip et al., n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh Maryani dan Adiguna pada tahun 2025 dengan judul “Komunikasi Instruksional Pengajar dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Event Sekolah Alam Anak Jambi” menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menerapkan proses komunikasi instruksional dalam tiga tahap yaitu pra-instruksional, instruksional, dan evaluasi, dengan memanfaatkan metode komunikasi verbal, komunikasi kelompok, serta komunikasi antar pribadi. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi pemaksaan, bermain peran, dan praktik atau latihan. Selama proses pembelajaran, terdapat tiga dampak utama: afektif, kognitif, dan psikomotor. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menekankan pada tahapan komunikasi prosesonal dan bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi peserta didik. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada pendidikan seni Melayu di sanggar, dengan penekanan pada implementasi komunikasi instruksional dalam membentuk seniman berbakat yang memiliki kemampuan teknis, kreativitas, dan pemahaman budaya yang mendalam, sedangkan penelitian Maryani dan Adiguna lebih menitikberatkan pada pendidikan alam untuk anak-anak (Maryani & Adiguna, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Rana dan Yazid pada tahun 2022 dengan judul “Komunikasi Instruksional Pelatih Kepada Murid Di Sanggar Tari Lawik Ombun Art Community Pada Desa Kuok Kabupaten Kampar” bertujuan untuk mengidentifikasi jenis komunikasi instruksional yang diterapkan di sanggar tari Lawik Ombun. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan informan yang dipilih secara purposif, yaitu ketua sanggar, pelatih sanggar, dan anggota murid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanggar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih seni tari melaksanakan proses komunikasi instruksional dengan baik melalui tiga tahap yaitu pra-instruksional, instruksional, dan evaluasi. Komunikasi instruksional tersebut menggunakan pesan informatif dan persuasif, dengan komunikasi nonverbal melalui gerakan tubuh, serta komunikasi verbal melalui bahasa lisan yang sederhana. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dan penelitian selanjutnya akan mempelajari komunikasi instruksional di sanggar seni tari tradisional. Penelitian ini akan menganalisis tahapan komunikasi instruksional serta mengidentifikasi hambatan yang muncul. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenis tarian yang dikaji, penelitian Rana dan Yazid fokus pada sanggar tari Lawik Ombun di Kabupaten Kampar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Sanggar Seni Seri Melayu di Kota Pekanbaru akan mengeksplorasi seni yang lebih luas, serta implementasi komunikasi instruksional untuk menghasilkan seniman berbakat yang mampu mengembangkan bakat mereka sendiri (Rana & Yazid, 2022).

B. Landasan Teori

Menurut Kerlinger, teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang digunakan untuk mengamati fenomena secara sistematis dan menyeluruh, dengan menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tersebut (Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, 2020). Dalam melakukan penelitian, keberadaan teori memandu langkah-langkah proses penelitian di lapangan. Dengan adanya teori dalam penelitian, penelitian dapat diperkuat sehingga temuan yang diakui dan diterima oleh pihak lain.

1. Implementasi Komunikasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara umum, implementasi didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. (Poewardaminta. W.J.S., 1985). Istilah implementasi umumnya berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai usaha seorang pemimpin untuk memotivasi individu atau kelompok yang dipimpinnya dengan membangkitkan motivasi atau dorongan di dalam diri mereka, sehingga mereka dapat melaksanakan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan rencana, guna mencapai tujuan organisasi. (Ariyani, 2017).

Secara etimologis, implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu guna menghasilkan dampak atau akibat terhadap hal tersebut. Implementasi dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan berbagai sumber daya, seperti tenaga manusia, dana, dan kemampuan organisasional, yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak swasta (baik individu maupun kelompok). Proses ini bertujuan untuk mencapai sasaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah ditentukan sebelumnya oleh pembuat kebijakan (Dewi Wijiyanti, 2023).

Istilah “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, tepatnya dari kata “*communicatio*”, yang mencerminkan latar belakang historis dari konsep ini. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini telah diadopsi dan digunakan secara luas sebagai “komunikasi”, sehingga memunculkan pemahaman yang meluas di kalangan masyarakat (Ahmad Yadi, 2020). Namun perlu diingat bahwa tidak semua definisi yang ada benar-benar tepat atau mampu menggambarkan kompleksitas makna komunikasi secara menyeluruh.

Kata “komunikasi” sendiri dihilangkan dari kata Latin “*communis*”, yang berarti “setara”, menandakan adanya kesamaan makna di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Selain itu, beberapa sumber ilmiah juga menyebutkan bahwa istilah ini berasal dari kata kerja Latin “*communico*”, yang berarti “berbagi informasi”, sehingga pentingnya proses saling bertukar informasi dalam komunikasi (Fahrudin Yusuf, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi komunikasi merupakan salah satu bentuk komunikasi di mana komunikator telah menyusun konsep atau kebijakan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi komunikasi umumnya diterapkan dalam skala atau agenda besar, dan untuk mencapai tujuan tersebut, komunikator harus memastikan bahwa komunikan dapat memahami pesan atau informasi yang disampaikan (Bin Thohir & HM, 2020).

2. Komunikasi Instruksional

Istilah “instruksi” berasal dari kata “instruksi”, dan komunikasi instruksional adalah bagian dari komunikasi pendidikan. Menurut Third International Dictionary of the English Language (Websters), Ini bisa berarti pendidikan, pelajaran, atau bahkan perintah (Yusuf, 2010). Proses interaksi psikologis ini terjadi paling tidak antara dua orang yang berkomunikasi satu sama lain. Dalam konteks formal, proses ini terjadi ketika komunikator berusaha membantu pihak sasaran (komunikan) dalam proses perubahan atau belajar (Zakiah & Masalah, 2005).

Pada dasarnya, istilah instruksional atau pembelajaran mengacu pada proses belajar yang terjadi sebagai hasil dari tindakan pengajar. Memandang peserta sebagai subjek yang sedang berproses menuju tujuan adalah fungsi pembelajaran. Selama proses instruksional, interaksi psikologis yang terjadi antara pendidik sebagai komunikator dan peserta sebagai komunikan diharapkan dapat berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan komunikan (Yuniar & Perdana, 2021).

Proses interaksi psikologis ini terjadi paling tidak antara dua orang yang berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi instruksional, berdasarkan penjelasan di atas, adalah proses penyampaian pesan (materi pelajaran) oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikator (pendidik atau guru) kepada komunikan (siswa, peserta) dengan tujuan mengubah perilaku, kognitif, dan afektif komunikan (Surip et al., n.d.).

Fungsi dari komunikasi instruksional adalah efek perubahan perilaku yang dapat dikendalikan atau dikendalikan. Kegiatan evaluasi yang juga merupakan bagian dari pengembangan instruksional yang dapat digunakan untuk menyatukan keberhasilan tujuan instruksional. Dalam proses komunikasi, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Ini termasuk metode komunikasi, media komunikasi, dan hambatan komunikasi (Ii, 2018).

a. metode komunikasi instruksional

Metode Komunikasi Instruksional: Metode secara harfiah berarti "cara", dan metode dapat didefinisikan sebagai jalan untuk mencapai tujuan. Metode juga merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara yang tersusun secara sistematis untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi. Metode juga merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan yang telah direncanakan dalam strategi (Yusuf, 2010).

1) Metode Komunikasi Komando

Metode komunikasi komando adalah komunikasi dengan pendekatan pembelajaran yang paling bergantung pada peran pengajar atau instruktur yang dominan dalam setiap aspek proses pembelajaran. Dengan metode ini, guru atau pelatih menyiapkan semua komponen pengajaran dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pengajaran. Mereka juga berinisiatif dalam pengajaran sambil melacak kemajuan dan perkembangan siswa (Asnewastri et al., 2023).

Tiga komponen utama membentuk ciri-ciri utama metode komunikasi komando: penjelasan konseptual, pemahaman praktis, dan latihan berulang yang dipandu. Dalam sanggar seni, peserta didik kemudian melakukan gerakan atau teknik tersebut secara berulang hingga mencapai tingkat penguasaan yang diinginkan (Yuliati & Octavianingrum, 2021).

2) Metode komunikasi dalam Latihan atau Praktik

Metode komunikasi dalam latihan atau praktik merupakan komunikasi dengan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan atau praktik secara berulang-ulang untuk memperoleh ketegasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari sekadar pemahaman teoritis. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman langsung (Ii, 2018).

Dalam konteks pembelajaran seni, praktik merupakan upaya untuk mendapatkan pengalaman langsung di mana peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, dan mengikuti apa yang diinstruksikan oleh pelatih.

Metode latihan yang efektif menimbulkan beberapa manfaat signifikan bagi peserta didik, termasuk membantu pemahaman dalam memainkan atau menguasai teknik seni, melatih kesehatan fisik melalui gerakan dan aktivitas yang terstruktur, serta menimbulkan rasa kesenangan dan kecintaan terhadap seni yang dipelajari (Mak & Fancourt, 2021).

3) Metode Komunikasi Dalam Bentuk Tugas

Metode dalam bentuk tugas adalah komunikasi dengan pendekatan instruksional di mana fokus utama bukan pada bagaimana kelas diatur atau apakah tugas dilakukan secara serempak atau individu namun sebaliknya, pendekatan ini memungkinkan guru atau pelatih untuk menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas, dan menetapkan urutan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut (Ii, 2018).

4) Metode Komunikasi Pada Individual

Metode komunikasi pada individual didasarkan pada gagasan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan waktu, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan diferensiasi pembelajaran yang optimal (Ii, 2018).

5) Metode Komunikasi Dalam Bentuk Tanya Jawab

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta untuk berpikir kritis dan membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Metode komunikasi dalam bentuk tanya jawab berfungsi sebagai mekanisme umpan balik dua arah dalam komunikasi prosesional. Ini memungkinkan untuk menemukan masalah belajar dan menyesuaikan strategi pengajaran (Ii, 2018).

b. Media Komunikasi Instruksional

Media komunikasi instruksional adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang efektif karena berfungsi sebagai jalur yang menghubungkan pesan instruksional dari komunikator ke komunikan. Media berasal dari kata “medium”, yang berarti “perantara”, “penyampai”, atau “penyalur” informasi.

Media didefinisikan dalam komunikasi instruksional sebagai alat atau sarana yang bentuk dan fungsinya telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar mengajar pada pihak sasaran atau bahkan memperjelas ide yang disampaikan komunikator dalam aktivitas instruksional (Yusuf, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media instruksional memiliki fungsi penting yang tidak terbatas pada transmisi informasi; itu juga dapat mengandung dan menjelaskan konsep dan gagasan yang disampaikan komunikator selama kegiatan pembelajaran (Yusuf, 2010). Dengan menggunakan media yang tepat, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang metode, filosofi, dan prinsip budaya yang terkandung dalam seni tradisional Melayu.

1) Kriteria Pemilihan Media komunikasi Instruksional

Berbagai faktor strategi harus dipertimbangkan secara menyeluruh saat memilih media komunikasi instruksional. Tujuan pemilihan media sangat beragam tergantung pada program dan tujuan pembelajaran, hal ini dapat mencakup penyampaian informasi umum, pelaksanaan instruksi terstruktur, atau bahkan untuk keperluan hiburan edukatif (Yusuf, 2010).

Faktor kedua yang perlu diperhatikan adalah target demografi yang akan menerima proses. Ini termasuk apakah mereka berasal dari kelompok besar, kelompok menengah, kelompok kecil, atau masyarakat kelas atas atau bawah. Sangat penting untuk memahami demografis dan sosiokultural sasaran karena akan memengaruhi efektivitas media yang dipilih (Yusuf, 2010).

Faktor ketiga yang harus dipertimbangkan saat memilih media adalah seberapa familiar media tersebut dengan penyaji dan target pembelajaran. Apabila media yang dipilih tidak diketahui oleh salah satu orang, penyajian pembelajaran dapat gagal karena sasaran tidak tertarik pada pesan yang disampaikan, melainkan terdistraksi oleh kebaruan jenis medianya sehingga media tersebut menjadi sekadar tontonan yang menarik tanpa memberikan dampak instruksional yang diharapkan (Yusuf, 2010).

Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, adalah bahwa saat memilih media, perlu dilakukan perbandingan dengan media alternatif lainnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan kelebihan dan kekurangan media yang dipilih, sehingga keputusan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan praktis (Yusuf, 2010).

2) Implementasi Media komunikasi Dalam Konteks Sanggar Seni

Menurut penelitian empiris, sanggar seni tradisional biasanya menggunakan media instruksional yang sederhana namun efektif. Pelatih kesenian Tambua Tasa di Sanggar Bengkel Seni Budaya Kota Pekanbaru menggunakan alat bantu seperti papan tulis, stik, atau lidi, selain instrumen musik tambua dan tasa itu sendiri selama proses pembelajaran.

Metode sederhana ini terbukti efektif dalam konteks pembelajaran seni tradisional yang tekanan praktik langsung dan interaksi tatap muka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intensif antara pelatih dan peserta (Adolph, 2016). Pelatih menggunakan alat bantu seperti lidi atau stik di atas meja untuk menjelaskan formasi atau susunan dan barisan anggota dalam memainkan kesenian, karena alat bantu ini mudah dipindah-pindahkan dan anggota dapat dengan cepat memahami maksud dan tujuan penjelasan pelatih.

Yang menarik, pelatih tidak menggunakan media audio atau video saat mengajarkan gerakan baru dalam seni. Sebaliknya, mereka mempraktikkan gerakan tersebut secara langsung dengan menyandang instrumen di depan anggota (Sunarti, 2020).

3) Evolusi Media komunikasi di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka jalan bagi penggunaan media digital dalam pembelajaran seni tradisional, meskipun media tradisional masih dianggap efektif. Namun, integrasi ini harus dilakukan dengan hati-hati agar teknologi tidak merusak esensi dan kebenaran seni tradisional.

Media digital seperti rekaman pertunjukan, tutorial online, dan platform media sosial dapat digunakan dalam sanggar seni sebagai alat tambahan untuk meningkatkan pembelajaran tetapi tidak menggantikan interaksi

langsung dan transmisi oral-kinestetik yang merupakan karakteristik pembelajaran seni tradisional. Untuk menghasilkan seniman berbakat yang memiliki kemampuan teknis, pengetahuan budaya yang luas, dan tetap relevan dengan dunia saat ini, penting untuk menemukan keseimbangan antara media digital dan tradisional ini (Susanto et al., 2021).

c. Hambatan Komunikasi Instruksional

Fenomena alami dalam proses pembelajaran adalah hambatan komunikasi instruksional. Hambatan ini dapat menyebabkan transmisi pengetahuan dan keterampilan oleh guru kepada siswa. Di antara berbagai sumber dalam ekosistem pembelajaran, hambatan-hambatan ini dapat berasal dari guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, penggunaan media yang salah, penyusunan pesan yang salah, atau masalah pada saluran komunikasi (Yusuf, 2010).

1) Hambatan komunikasi pada sumber (Komunikator/Pelatih)

Hambatan pertama yang perlu diidentifikasi dan dimitigasi adalah hambatan yang berasal dari komunikator atau pengajar. Sumber di sini berarti komunikator, penggagas, dan pengajar, yang masing-masing bertanggung jawab untuk memulai dan memfasilitasi proses pembelajaran.

Komunikator dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan menyebabkan terhambatnya kelancaran komunikasi karena berbagai kesalahan, termasuk masalah penggunaan bahasa yang tidak sesuai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan, karena pihak sasaran atau komunikan adalah tujuan akhir dari seluruh tindakan instruksional.

Faktor-faktor seperti penyampaian yang tidak sistematis, perbedaan bahasa yang terlalu ilmiah atau teknis, dan tekanan vokal yang lemah dapat menghambat penerimaan informasi melalui sasaran. Selain itu, komunikasi komunikator untuk menguasai teknik penyampaian materi pendidikan juga dapat menjadi hambatan besar (Yusuf, 2010).

Dengan meningkatkan kemampuan komunikator melalui pelatihan terus menerus, memperoleh lebih banyak pengalaman melalui praktik reflektif, dan mengembangkan potensi mereka melalui pengembangan profesional yang sistematis, hambatan-hambatan tersebut dapat secara bertahap berkurang (Yusuf, 2010).

2) Hambatan komunikasi pada saluran (Media)

Ketidaksesuaian atau disfungsi pada saluran yang digunakan untuk mentransmisikan pesan instruksional menyebabkan hambatan pada saluran komunikasi, yang dapat disebut sebagai hambatan media karena media berfungsi sebagai alat bantu dalam sinkronisasi pesan pembelajaran. Dalam proses komunikasi instruksional, kesalahan teknis seperti gambar yang ditampilkan sering menyebabkan hambatan pada penggunaannya (Yusuf, 2010).

Tetapi komunikator biasanya tidak memiliki kontrol langsung atas hambatan teknis seperti yang disebutkan di atas. mengisyaratkan bahwa seseorang telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum memilih media yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kegiatan instruksional yang sedang dilakukan, adalah tugas komunikator atau pemimpin pembelajaran yang paling penting (Yusuf, 2010).

Dalam sanggar seni, hambatan teknis dapat berupa kerusakan instrumen musik tradisional, kelengkapan tarian yang tidak memadai, atau kondisi ruang latihan yang tidak mendukung.

3) Hambatan komunikasi pada komunikan

Dalam komunikasi instruksional, orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator termasuk audiens, siswa, dan sekelompok orang lain yang menjadi sasaran instruksional. Beberapa kemungkinan hambatan yang ada pada pihak sasaran termasuk faktor kemampuan atau kapasitas kecerdasan, motivasi dan perhatian, minat, bakat, dan berbagai faktor psikologis lainnya. Hambatan pada komunikan memiliki peluang yang besar untuk terjadi dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Yusuf, 2010).

Kemampuan berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan, sedangkan kecerdasan banyak terkait dengan kecepatan dan kemampuan berpikir serta pemahaman konsep atau keterampilan tertentu. Variasi kinestetik dan kognitif siswa dalam pembelajaran seni

dapat menyebabkan tantangan pedagogis. Beberapa siswa dapat menguasai teknik dengan cepat, sementara yang lain memerlukan lebih banyak repetisi dan waktu (Yusuf, 2010).

Faktor minat dan motivasi juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran seni. Peserta didik dengan motivasi intrinsik yang tinggi dan minat langsung terhadap seni cenderung lebih tekun dalam latihan, lebih peka terhadap kritik, dan lebih mampu mengatasi ketidakpuasan yang alami saat menguasai keterampilan artistik yang kompleks.

Meskipun demikian, kurangnya motivasi atau minat dapat menjadi hambatan besar yang mengurangi efektivitas komunikasi instruksional, bahkan ketika pendidik menyampaikan pelajaran dengan sangat baik (Zakiah & Masalah, 2005).

Karakteristik Khusus Komunikasi Instruksional dalam Pendidikan Seni

Komunikasi instruksional dalam pendidikan seni memiliki karakteristik mendasar yang membedakannya dari bidang ilmu konvensional seperti sains atau ilmu sosial. Perbedaan ini terletak pada fokus utama komunikasi instruksional seni yang tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan kognitif, melainkan juga berfokus pada pengalaman estetika, ekspresi emosional, dan pengembangan keterampilan teknis melalui metode yang sering kali bersifat non-verbal atau embodied (berbasis pengalaman tubuh). Pemahaman terhadap karakteristik khusus ini penting untuk mengidentifikasi mengapa pendekatan pembelajaran di sanggar seni tradisional seperti Sanggar Seni Seri Melayu berbeda secara fundamental dengan pendekatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal konvensional.

a. Pendekatan Emosional dan Estetik

Komunikasi instruksional dalam seni tidak semata-mata menyampaikan data atau informasi faktual, melainkan lebih menekankan pada transmisi pesan-pesan emosi, nilai-nilai estetika, dan kepekaan rasa. Dalam konteks pembelajaran tari Melayu di Sanggar Seni Seri Melayu, fokus komunikasi instruksional bukan hanya pada hafalan gerakan teknis, tetapi juga pada pemahaman filosofi dan nilai-nilai budaya yang terkandung di balik setiap gerakan. Sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara, anggota sanggar diajarkan tentang filosofi dan makna di balik setiap gerakan tari Melayu, termasuk nilai-nilai seperti sopan santun dan kehalusan budi yang menjadi jiwa dari tari Melayu itu sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep bahwa seni tari bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga cara tubuh memahami dan menciptakan realitas estetis yang menggambarkan sistem nilai dan struktur sosial masyarakat (Tanaka, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Komunikasi Embodied (Berbasis Pengalaman Tubuh/Gerak)

Salah satu ciri khas komunikasi instruksional dalam seni tari adalah sifatnya yang embodied, yaitu instruksi disampaikan melalui gestur, peniruan gerak, dan tindakan fisik langsung, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Dalam konteks Sanggar Seni Seri Melayu, pelatih mencontohkan gerakan secara langsung di depan peserta didik, dan kemudian peserta didik mengikuti gerakan tersebut melalui proses imitasi. Sistem pembelajaran yang dijelaskan oleh salah satu anggota senior sanggar adalah "melihat, meniru, dan memodifikasi", di mana pelatih mencontohkan gerakan dan peserta mengikuti berulang-ulang sampai hafal dan kemudian dapat mengembangkannya sendiri. Metode ini mencerminkan bahwa pengetahuan dalam seni tari bersifat embodied knowledge (pengetahuan yang tertanam dalam tubuh), yang hanya dapat dikuasai melalui pengulangan gerakan dan pengalaman langsung, bukan melalui teks atau modul tertulis.

c. Visualisasi dan Simbolisme Budaya

Komunikasi instruksional dalam seni banyak menggunakan visualisasi dan simbolisme untuk menyampaikan makna yang kompleks, yang berbeda dengan penjelasan verbal eksplisit pada bidang ilmu lain. Dalam tari Melayu, setiap gerakan memiliki simbolisme dan makna filosofis yang berakar pada nilai-nilai budaya Melayu. Misalnya, gerakan lenggang melambangkan kehalusan dan kelembutan, sementara gerakan zapin mencerminkan ketegasan dan semangat. Komunikasi instruksional yang efektif dalam konteks ini tidak hanya mengajarkan bagaimana melakukan gerakan, tetapi juga menjelaskan simbolisme dan konteks budaya di balik setiap gerakan tersebut.

d. Umpan Balik yang Bersifat Apresiatif dan Subjektif

Subjektif, terkait dengan rasa dan kreativitas, yang berbeda dengan penilaian dalam bidang sains yang sering kali objektif dan terukur secara kuantitatif. Dalam praktik di Sanggar Seni Seri Melayu, pelatih melakukan evaluasi secara langsung di tengah latihan dengan memberikan umpan balik yang bersifat segera dan personal, seperti mengatakan "Bagus", "Kurang tinggi tangannya", "Ulangi ya", diselingi dengan candaan untuk menjaga suasana tetap menyenangkan. Pendekatan evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis semata, tetapi juga pada aspek ekspresi dan penghayatan peserta didik terhadap tarian yang dipelajari.

Sistem evaluasi di sanggar menggunakan tiga aspek penilaian yang bersifat holistik: wiraga (ketepatan teknik gerakan), wirama (kepekaan terhadap iringan musik), dan wirasa (kemampuan mengekspresikan emosi dan filosofi tarian). Ketiga aspek ini tidak dapat diukur dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metrik kuantitatif yang rigid, melainkan memerlukan penilaian subjektif dari pelatih yang berpengalaman. Sebagaimana diungkapkan oleh pengelola sanggar, evaluasi bertujuan untuk membimbing anak menyempurnakan gerakan tanpa tekanan, sekaligus tidak hanya melatih motorik anak, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan ekspresi, dan meningkatkan kemampuan sosial melalui kerja sama dalam kelompok (Bahar & Lanjari, 2025). Pendekatan evaluasi yang subjektif dan apresiatif ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi diri dan pengembangan kreativitas peserta didik.

4. Sanggar Seni

Sanggar seni memiliki peranan penting dalam memajukan seni dan budaya di tengah masyarakat. Dalam hal ini, sanggar seni tidak sekedar menjadi tempat belajar dan berlatih seni, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pelestarian serta pengembangan tradisi budaya. Dalam bidang pendidikan seni, sanggar seni memegang peranan penting. Peran sanggar seni sebagai tempat interaktif bagi peserta untuk belajar langsung dari praktisi seni berpengalaman (Pebrianto, 2024).

Sanggar seni berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui berbagai bentuk seni, termasuk musik, tari, dan teater. Melalui sanggar seni, individu dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni mereka, serta berkontribusi pada pelestarian budaya lokal (Pebrianto, 2024). Sanggar seni memainkan peran penting dalam pelestarian dan penyebaran budaya lokal.

Sanggar seni berfungsi sebagai pusat pendidikan seni tradisional, seperti tari, musik, teater, dan seni rupa, di mana generasi muda belajar dan mengajar. Ini mendalamikan pemahaman mereka terhadap budaya daerah. Sanggar seni melestarikan tradisi dan adat istiadat setempat, serta mendorong kreativitas individu untuk menciptakan karya baru yang tetap terkait dengan tradisi namun relevan dengan era modern (*Sanggar Seni Pilar Penting Pelestarian Budaya Daerah - Nagari Toboh Gadang Barat*, n.d.).

Sanggar seni menyediakan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri melalui seni, sekaligus berperan aktif dalam melestarikan dan menyebarkan budaya lokal, sehingga warisan budaya tetap hidup dan berkembang di era modern. Penelitian oleh (Oktaviani et al., 2016) menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berperan sebagai kunci utama dalam berorganisasi, berfungsi sebagai mediator bagi pengurus dan anggota sanggar dalam memberikan saran, kritik, dan ide. Komunikasi yang efektif dalam sanggar seni dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kualitas kinerja anggota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Kesuksesan sebuah sanggar seni dalam membina seniman-seniman berbakat dipengaruhi oleh sejumlah aspek, seperti metode pelatihan yang diterapkan, kompetensi para pembina, ketersediaan bantuan, serta suasana budaya yang tercipta di lingkungan sanggar. Menurut Lusiana (Pendidikan Seni et al., 2025) menyatakan bahwa sanggar seni yang efektif adalah sanggar yang mampu membangun lingkungan yang kondusif bagi eksplorasi, kerja sama, dan kedisiplinan dalam berkesenian.

Hubungan antara keberadaan sanggar seni, pola komunikasi di dalamnya, dan keberhasilan dalam mencetak seniman berbakat merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Sanggar seni berperan sebagai tempat, komunikasi sebagai mekanisme, dan keberhasilan sebagai tujuan akhir, ketiganya saling terkait dan tidak dapat diabaikan (Pebrianto, 2024). Jika salah satu elemen tidak berjalan dengan baik, maka proses pelatihan akan terhambat (Sukma et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa sanggar seni yang mampu berkomunikasi secara efektif dan bersifat adaptif memiliki peluang lebih besar untuk melahirkan seniman-seniman berbakat. Seniman-seniman ini tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial serta karakter seni yang kuat. Hal ini memungkinkan mereka berkontribusi lebih luas dalam masyarakat dan dunia seni. Oleh karena itu, sanggar seni berperan penting dalam pengembangan bakat kreatif.

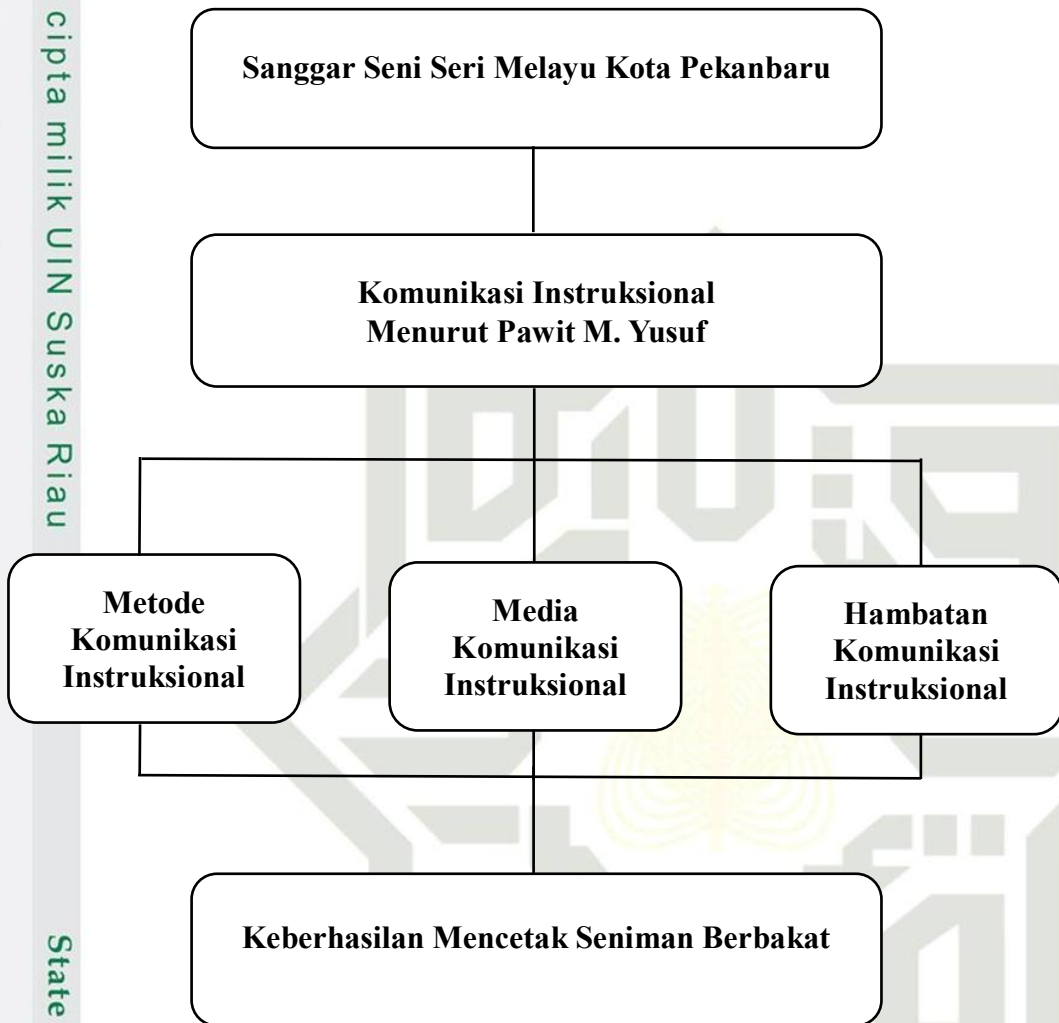
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Berpikir merupakan suatu model teoritis yang menghubungkan sejumlah elemen yang dianggap penting terhadap permasalahan. Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi komunikasi Instruksional yang terjadi dalam proses latihan seni di Sanggar Seni Seri Melayu Pekanbaru berkontribusi terhadap keberhasilan dalam mencetak seniman berbakat.

Dalam penelitian ini, peneliti membedahnya dalam beberapa fokus berbentuk kerangka berpikir. Dengan demikian, hasil analisis tersebutlah yang akan menjadi kesimpulan sementara peneliti untuk dijadikan sebagai karya ilmiah yang utuh. Berdasarkan hal tersebut dapatlah digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini mencakup proses pengolahan dan penyaringan informasi untuk mengatasi permasalahan dari perspektif teoritis dan praktis. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mencapai pemahaman mendalam tentang inti permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif memungkinkan deskripsi rinci tentang fenomena, yang membantu dalam penyelesaian masalah secara efektif. (Denny & Weckesser, 2022).

Melalui metode ini, peneliti dapat menghasilkan penjelasan rinci tentang bahasa, tulisan, dan perilaku yang diamati pada individu, kelompok, komunitas, atau organisasi. Secara keseluruhan, pendekatan ini menekankan eksplorasi untuk mendapatkan solusi yang aplikatif dan bermakna. Selain itu, metode ini berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, disajikan dalam bentuk narasi tertulis berdasarkan fenomena yang diamati (Fulk, 2023).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni Seri Melayu yang berada di Jl. Tuanku Tambusai Gg. Subur No 8 Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun waktu penelitian akan dimulai pada bulan September 2025 sampai dengan Desember 2025.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini bersumber pada dua jenis sumber data, yakni:

Sumber Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Silman et al., 2018a). Dalam pengumpulan data primer, peneliti melakukan pengambilan data tanpa melalui pihak ketiga atau perantara. Data primer ini bisa berupa individu maupun kelompok, hasil observasi atau penelitian terhadap suatu peristiwa, serta hasil uji yang berhubungan dengan Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian dengan memanfaatkan informasi yang telah tersedia sebelumnya, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Kara, 2023). Pengumpulan data sekunder dilakukan secara tidak langsung oleh peneliti, biasanya melalui perantara seperti dokumen atau media lain.

Umumnya, data sekunder berbentuk arsip, laporan historis, atau catatan yang bisa saja telah di publikasikan maupun belum (Baum, 2021). Sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data sekunder dapat berupa dokumen, artikel, buku, serta berbagai referensi lain yang berkaitan dengan sanggar seni Seri Melayu di Kota Pekanbaru, khususnya dalam upaya membina seniman-seniman berbakat melalui proses latihan seni.

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah Manager Sanggar Seni Seri Melayu, Pelatih Sanggar Seni Seri Melayu, dan Anggota Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru dan Alumni Sanggar Seni Seri Melayu. Berikut informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama Informan dan Jabatan
Syafrinaldi Manager Sanggar Seni Seri Melayu
Fachrizam Apriandi Pelatih Sanggar Seni Seri Melayu
Angga Penari Senior Sanggar Seni Seri Melayu
Miftahul Jannah Penari Sanggar Seni Seri Melayu
Erni Waty Alumni Penari Sanggar Seni Seri Melayu

Sumber: Olahan Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai gejala yang muncul pada objek penelitian secara terstruktur (Sagatbekkyzy & Shalgybayeva, 2022).

Proses ini melibatkan pencatatan secara sistematis terhadap aspek-aspek seperti lokasi, pelaku, aktivitas, waktu, kejadian, serta tujuan yang terkait (Mirhosseini, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dalam proses observasi di sanggar seni Seri Melayu yang berada di Kota Pekanbaru.

Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber (Dursun, 2023). Dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara tatap muka guna memperoleh informasi yang mendalam. Pada penelitian ini, wawancara

mendalam dilakukan kepada beberapa informan untuk menggali data terkait Sanggar Seni Seri Melayu di Kota Pekanbaru.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta menelaah berbagai dokumen, baik berupa tulisan, gambar, karya seni, maupun dokumen digital (Kim et al., 2022). Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan agar membentuk suatu kajian yang komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data aktivitas sanggar yang bersumber dari Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru.

E. Validasi Data

Validitas data dalam penelitian ini Merujuk pada tingkat presisi dan kecermatan data yang dikumpulkan serta digunakan dalam merepresentasikan fenomena yang menjadi objek kajian (Pandey & Snigdh, 2022). Aspek ini sangat krusial agar hasil atau temuan penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif, validitas data menitikberatkan pada keabsahan, konsistensi, serta keakuratan dalam menafsirkan data yang telah diperoleh.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan suatu metode yang melibatkan pengamatan dan wawancara guna memperoleh informasi dari informan, kemudian melakukan verifikasi ulang terhadap data atau informasi yang diperoleh untuk memastikan kebenarannya (Noble & Heale, 2019). Keabsahan data pada penelitian kualitatif berarti data tersebut valid, yakni tidak terdapat perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang telah ada sebelumnya.

Untuk itu peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data yang akan dianalisis, serta menggunakan studi dokumentasi sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data. Dengan menggabungkan kedua metode ini, peneliti dapat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan di mana data yang diperoleh melalui observasi, pencatatan di lapangan, serta dokumentasi, diorganisasikan secara sistematis. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu, menguraikannya ke dalam kelompok-kelompok, menyusunnya berdasarkan pola, memilih data yang relevan untuk dianalisis, serta kesimpulan menarik agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami baik oleh penulis maupun pembaca (Goniwada, 2023).

Dalam suatu penelitian, analisis data dilakukan untuk mereduksi data, melakukan verifikasi, serta menggambarkan data secara berurutan guna memahami fenomena struktur yang terjadi di lapangan. Tujuan dari proses ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah untuk mengelompokkan, menata, dan mengurutkan setiap data yang telah dikumpulkan (Thompson, 2022). Analisis data ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang tahapannya meliputi:

1. Pencatatan, yaitu menghasilkan catatan-catatan lapangan.
2. Pengumpulan, pemilahan, klarifikasi, sintesis, pembuatan ringkasan, serta pengindeksan data.
3. Pemikiran analitis, yaitu dengan cara menemukan pola, hubungan antar data, serta merumuskan temuan-temuan umum.
4. Triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda.

Dengan demikian, seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara di lapangan akan dianalisis secara mendalam, sehingga dapat memberikan penjelasan yang valid terkait implementasi komunikasi dalam proses pembentukan seniman berbakat melalui latihan seni dalam Sanggar Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keberadaan Sanggar Seni Seri Melayu di Kota Pekanbaru memiliki peran strategis dalam pelestarian dan pengembangan seni dan budaya Melayu Riau di tengah tantangan globalisasi dan budaya populer, menurut temuan penelitian mengenai implementasi komunikasi instruksional. Sanggar ini menggunakan komunikasi instruksional yang terstruktur, adaptif, berorientasi pada kompetensi, dan karakter untuk mengatasi masalah penurunan minat generasi muda terhadap seni tradisional.

Metode komunikasi dalam bentuk komando, komunikasi pada latihan, komunikasi dalam bentuk tugas, komunikasi pada individu, dan komunikasi pada sesi tanya jawab merupakan lima metode komunikasi instruksional utama yang digunakan oleh Sanggar Seni Seri Melayu. Kelima pendekatan ini sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran tari, tidak hanya untuk meningkatkan keahlian teknis tetapi juga untuk menanamkan etika, prinsip, dan identitas budaya Melayu. Hal ini dibuktikan dengan munculnya seniman, koreografer, dan bahkan salah satu anggota sanggar menjadi Putri Tari Indonesia tahun 2024.

Perjalanan Sanggar Seni Seri Melayu dalam melahirkan seniman berbakat juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti:

1. Hambatan pada komunikator dan komunikan muncul akibat perbedaan karakter, kemampuan belajar, dan gaya pemahaman anggota, motivasi, dan konsistensi.
2. Selain itu, pengaruh budaya populer turut mempengaruhi minat generasi muda terhadap seni tradisional, sementara wafatnya pendiri sanggar pada April 2024 menandai fase transisi kepemimpinan yang menuntut adaptasi organisasi.

Namun, hambatan-hambatan ini memiliki kontribusi pada pengembangan seniman yang tangguh, kreatif, dan profesional, bukan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan mencetak seniman berbakat. Hal ini juga di perkuat melalui evaluasi berkelanjutan, motivasi yang konsisten, pembelajaran kolaboratif, fleksibilitas metode komunikasi instruksional, serta regenerasi pengetahuan. Dan keterbatasan sarana pembelajaran tidak menghambat dalam mendorong kreativitas, kekompakan, dan fokus dalam berlatih.

dibuktikan melalui prestasi yang di peroleh oleh sanggar salah satunya memenangkan Parade Tari Kota Pekanbaru 2018, meningkatnya jumlah anggota aktif menjadi lebih dari 100 penari pada tahun 2025, dan berkontribusi secara signifikan pada pelestarian seni dan budaya Melayu Riau menjadi contoh kesuksesan ini.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi komunikasi instruksional di Sanggar Seni Seri Melayu tidak hanya

bergantung pada figur individual semata, tetapi terjadinya kolaboratif dalam sistem, nilai, dan budaya organisasi sanggar. Regenerasi komunikasi instruksional yang melibatkan alumni dan penari senior sebagai pelatih memastikan kesinambungan transfer pengetahuan yang komprehensif, sekaligus membuka ruang inovasi agar seni budaya Melayu tetap hidup dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sanggar Seni Seri Melayu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pengembangan ke depannya. Saran yang peneliti berikan adalah:

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Sanggar Seni Seri Melayu dan sanggar-sanggar seni tradisional lainnya di Riau maupun Indonesia sebagai bahan acuan dalam mengoptimalkan penerapan komunikasi instruksional untuk mencetak seniman berbakat dan melestarikan kesenian tradisional di tengah arus globalisasi.
2. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi para pelatih dan pengelola sanggar seni dalam menghadapi hambatan-hambatan komunikasi instruksional, sehingga dapat mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan adaptif dalam proses regenerasi kepemimpinan dan transfer pengetahuan kepada generasi penerus.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dijadikan referensi untuk menyelesaikan penelitian sejenis mengenai efektivitas komunikasi instruksional bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Komunikasi Instruksional Pelatih Kesenian Tambua Tasa Di Sanggar Bengkel Seni Budaya Kota Pekanbaru*. 4(2), 1–23.
- Ahmad Yadi. (2020). Komunikasi Dan Kebudayaan Islam Di Indonesia. *Kalijaga Journal Of Communication*, 2(1), 47–60.
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. Al-Afkar. *Jurnal Keislaman & Peradaban*.
- Asnewastri, A., M. Ginting, A., Hutaeruk, A. F., Resmi, R., & Nasution, A. A. B. (2023). Peran Guru Dan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Pematangsiantar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 166–172. <https://doi.org/10.30743/Mkd.V7i1.6729>
- Aulia, I. N., & Irwansyah, I. (2023). Evaluasi Efektivitas Media Komunikasi Dalam Pengelolaan Pegawai Tugas Belajar Di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak. *Jurnal Visi Komunikasi*, 22(01), 135. <https://doi.org/10.22441/Visikom.V22i01.18142>
- B, E. A. S., & Wibowo, R. (2023). *Unlocking Karate Athlete Performance : The Power Of Effective Coaching Communication*. Atlantis Press Sarl. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-048-0>
- Baum, S. (2021). *Secondary Data In Urban Analysis*. 51–64. https://doi.org/10.1007/978-981-16-1677-8_4
- Bin Thohir, M. M., & Hm, S. H. (2020). Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam Kegiatan Dakwah Untuk Memperbaiki Diri Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.36835/Dakwatuna.V6i2.629>
- Blasius, F. Dkk. (2023). 4 Th Annual Proceeding. *Stkip Citra Bakti, 2023*, 2775–1589.
- Denny, E., & Weckesser, A. (2022). How To Do Qualitative Research? *Bjog: An International Journal Of Obstetrics And Gynaecology*, 129(7), 1166–1167. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17150>
- Dewi Wijiyanti. (2023). Analisa Stakeholder Dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Purbalingga. *Public Policy And Managament Inquiry*, 7, 747–756.
- Dursun, B. (2023). A Qualitative Research Technique: Interview. *Disiplinlerarasi Egitim Arařtırmaları Dergisi*, 7(14), 100–113. <https://doi.org/10.57135/Jier.1245193>
- Fahudin Yusuf, M. (. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Dan Umum. *Pustaka Ilmu*.
- Fulk, G. (2023). Descriptive Statistics, An Important First Step. *Journal Of Neurologic Physical Therapy*, 47(2), 63–63. <https://doi.org/10.1097/Npt.0000000000000434>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Globalisasi Melayu: Peluang Dan Tantangan Membangun Identitas Melayu Dalam Konteks Modernitas |

Goniwada, S. R. (2023). Data Analysis. *Introduction To Datafication*, 135–163. https://doi.org/10.1007/978-1-4842-9496-3_5

Ii, B. A. B. (2018). *Unikom_41816144_Syahrul Rozi_Bab Ii*. 10–36.

Ilmiah, J., & Pendidikan, K. (2021). *Jurnal Global Citizen*. 2.

Kara, H. (2023). Secondary Data. *Research And Evaluation For Busy Students And Practitioners*, 123–134. <https://doi.org/10.51952/9781447366263.Ch008>

Kim, A., Van Der Bijl Brouwer, M., Mulder, I., & Lloyd, P. (2022). A Document-Based Method To Study The Evolution Of Design Practices In Public Organisations. [] *With Design: Reinventing Design Modes*, 3010–3031. https://doi.org/10.1007/978-981-19-4472-7_195

Kurniati, F., & Kuswarsantyo. (2018). Adat Bersendikan Syarak Syarak Bersendikan Kitabullah ., *Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 27–35.

Mak, H. W., & Fancourt, D. (2021). Do Socio-Demographic Factors Predict Children's Engagement In Arts And Culture? Comparisons Of In-School And Out-Of-School Participation In The Taking Part Survey. *Plos One*, 16(2 February), 1–14. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0246936>

Manajemen Program Pelatihan Seni Tradisional Pada Sanggar Seni Sekar Wijaya Kusuma Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat |

Maryani, M., & Adiguna, R. S. (2025). Komunikasi Instruksional Pengajar Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Event Sekolah Alam Anak Jambi. *Komunikarya: Jurnal Ilmu ...*, 1(1), 23–36. <https://jurnal.unhjambi.ac.id/index.php/komunikarya/article/view/5%0ah> <https://jurnal.unhjambi.ac.id/index.php/komunikarya/article/download/5/3>

Mirhosseini, S.-A. (2020). Collecting Data Through Observation. *Doing Qualitative Research In Language Education*, 61–84. https://doi.org/10.1007/978-3-030-56492-6_4

Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation In Research, With Examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/Ebnurs-2019-103145>

Novrida, M., Komunikasi, J. I., Konsentrasi, ±, & Masyarakat, H. (2017). Komunikasi Instruksional Pelatih Dalam Melatih Teknik Bernyanyi Paduan Suara Cantabile Pekanbaru. *Jom Fisip*, 4(2), 2017.

Oktaviani, O. :, Katuuk, M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13546>

Pandey, R. D., & Snigdh, I. (2022). Validity As A Measure Of Data Quality In Internet Of Things Systems. *Wireless Personal Communications*, 126(1),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©933–948. <https://doi.org/10.1007/S11277-022-09777-W>

Pebrianto, Y. (2024). Peran Sanggar Seni Budaya Sangkalemu Kecamatan Sepang Kabupaten Gunung Mas Dalam Upaya Pelestarian Dan Pengembangan Kesenian Daerah. *Tambuleng*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.37304/Jt.V5i1.13363>

Pendidikan Seni, J., Budaya, S., Dewi, L., & Elvandari, E. (2025). Pengelolaan Sanggar Seni Serundingan Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sitakara*, 10(1), 138–152. <https://doi.org/10.31851/Sitakara.V10i1.15852>

Poewardaminta, W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Rahayu, N. K. P., Nurlaila, W. S., Adillah, N., & Nofirda, F. A. (2024). Peran Perajin Seni Dalam Mengembangkan Karya Hand Art Di Area Digital Marketing. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 52–56. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/163>

Rana, S. L., & Yazid, T. P. (2022). *Komunikasi Instruksional Pelatih Kepada Murid Di Sanggar Tari Lawik Ombun Art Community Pada Desa Kuok Kabupaten Kampar Abstrak Pendahuluan Keberagaman Seni Dan Budaya Suatu Daerah Menjadi Salah Satu Daya Tarik Bagi Wisatawan Dalam Dan Luar Negeri Untuk* . 11(1).

Rifandi, I., & Satria Irianto, I. (2023). “Membingkai Melayu” Perancangan Metode Akting Berbasis Tradisi Untuk Pembelajaran Makyong Di Program Studi Seni Pertunjukan Unimed. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 157. <https://doi.org/10.24036/Js.V12i2.122569>

Sagatbekkyzy, Z., & Shalgynbayeva, K. K. (2022). Observation As A Method Of Socio-Pedagogical Research And Diagnosis Of Children With Special Educational Needs In Development. *Қарағанды Университетінің Хабаршысы*, 105(1), 83–91. <https://doi.org/10.31489/2022ped1/83-91>

Salasabila, F., Widodo, B., & Prastyanti, S. (2016). Pola Komunikasi Anggota Sanggar Seni Blakasuta Dalam Melestarikan Budaya Dalam Jemblung Jurusan Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik . *Universitas Jenderal Soedirman Communication Patterns Of Members Of Blakasuta Art Gallery In Preserving The Culture Of Jemblung Puppeteer Communication Studies , Faculty Of Social And Political Science . Jenderal Soedirman University*. 2–3.

Sanggar Seni Pilar Penting Pelestarian Budaya Daerah - Nagari Toboh Gadang Barat. (N.D.). Retrieved July 1, 2025, From https://tobohgadang-barat.padangpariamankab.go.id/index.php/artikel/2024/6/27/sanggar-seni-pilar-penting-pelestarian-budaya-daerah?utm_source=openai

Si, M., Zamroni, M., & Si, M. (N.D.). *Implementasi Komunikasi Organisasi Internal Di Redaksi Majalah Fahma Yogyakarta (Ditinjau Dari Aliran Informasi Dalam Organisasi)*.

Silman, A. J., Macfarlane, G. J., & Macfarlane, T. (2018a). Use Of Secondary Data. *Epidemiological Studies: A Practical Guide*, 90–98. <https://doi.org/10.1093/med/9780198814726.003.0009>

Silman, A. J., Macfarlane, G. J., & Macfarlane, T. (2018b). Use Of Secondary

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ©Data. *Epidemiological Studies: A Practical Guide*, 90–98.
<https://doi.org/10.1093/med/9780198814726.003.0009>
- Sipayung, D. K., Lubis, A. E., & Tinggi, T. (2024). *Journal Management Of Sport Available Online At* <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jssb>
Analisis Manajemen Dinni Khairiah Sipayung – Ade Evriansyah Lubis. 3(1), 10–19.
- Soegiarto, A., Sari, W. P., Kholik, A., Fatimah, A. N., Damayanti, A., & Fadhila, S. A. (2024). Penguatan Komunikasi Efektif: Pengabdian Masyarakat Dalam Pengembangan Keterampilan Public Speaking Guru Dan Instruktur Di Pondok Pesantren. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(3), 38–49.
<https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i3.455>
- Sukma, K. M., Wahyuningtyas, T., & Widyawati, I. W. (2023). Keberadaan Sanggar Seni Acharya Budaya Dalam Pengembangan Seni Tari Di Kabupaten Blitar. *Journal Of Language Literature And Arts*, 3(5), 739–754.
<https://doi.org/10.17977/um064v3i52023p739-754>
- Sunarti, S. Dan S. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter, Sunarti, Sukadari, Dan Sati Antini*.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 49–58.
- Surip, M., Bahasa, F., & Medan, U. N. (N.D.). *Ntruksional Muhammad Surip Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan*.
- Susanto, R., Syofyan, H., Febriani, E., Alfian Nisa, M., Dwi Yolanda, Y., Agatha Lumban Tobing, L., Bela Diani, S., Bilqiis Hendrawan, B., Alfira, A., Erisa Nurmala Cahyaningrum, D., Oktavia, H., & Dwi Nurlinda, B. (2021). International Journal Of Community Service Learning. Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru Sd. *International Journal Of Community Service Learning*, 5(2), 84–94.
- Sutisna, N., & Sutisna, N. (2024). *Multikultura Seni Tradisional Di Era Digital Dan Upaya Sanggar Sawo*. 3(4).
<https://doi.org/10.7454/multikultura.v3i4.1075>
- Thompson, D. L. (2022). Data Analysis. *Conducting Undergraduate Research In Education*, 94–108. <https://doi.org/10.4324/9781003226475-7>
- Usman, A., & Nafliyon, D. (2021). *Komunikasi Instruksional Pada Kelas Akting Online Sanggar Ananda*. 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.4620>
- Yuchawati, I., Purwandoko, E., Paramita, S., & Panya, P. (2024). Membangun Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Efektif Pada Pemuda Buddhayana. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 54–59.
<https://doi.org/10.51878/community.v3i2.2730>
- Yuhana, I. D., & Athalarik, F. M. (2025). *Komunikasi Instruksional Pelatih Dalam Melatih Atlet Untuk Mengembangkan Ketangguhan Mental Karate Budokai Dki Jakarta*. 5(6), 1966–1972.
- Yulianti, L., & Octavianingrum, D. (2021). *Performing Arts Education Strategi*

©Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Remaja Sanggar Tari “Kembang Sore.” 1(2).

[Http://Journal.Isi.Ac.Id/Index.Php/Ijopaeddoisuffixathttps://Doi.Org/10.24821/Ijopaed](http://Journal.Isi.Ac.Id/Index.Php/Ijopaeddoisuffixathttps://Doi.Org/10.24821/Ijopaed)

Yuniar, A., & Perdana, F. (2021). *Komunikasi Instruksional Volunteer Pengajar Komunitas 1000 Guru Bandung Pada Aktivitas Literasi Tnt # 18 Instructional Communication Of Teaching Volunteers Komunitas 1000 Guru Bandung At. 1(1), 67–82.*

Yusuf, M. P. (2010). *Komunikasi Insruksional: Teori Dan Praktek.* Bumi Aksara.

Zakiah, K., & Masalah, L. B. (2005). *Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa.* 56, 125–138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

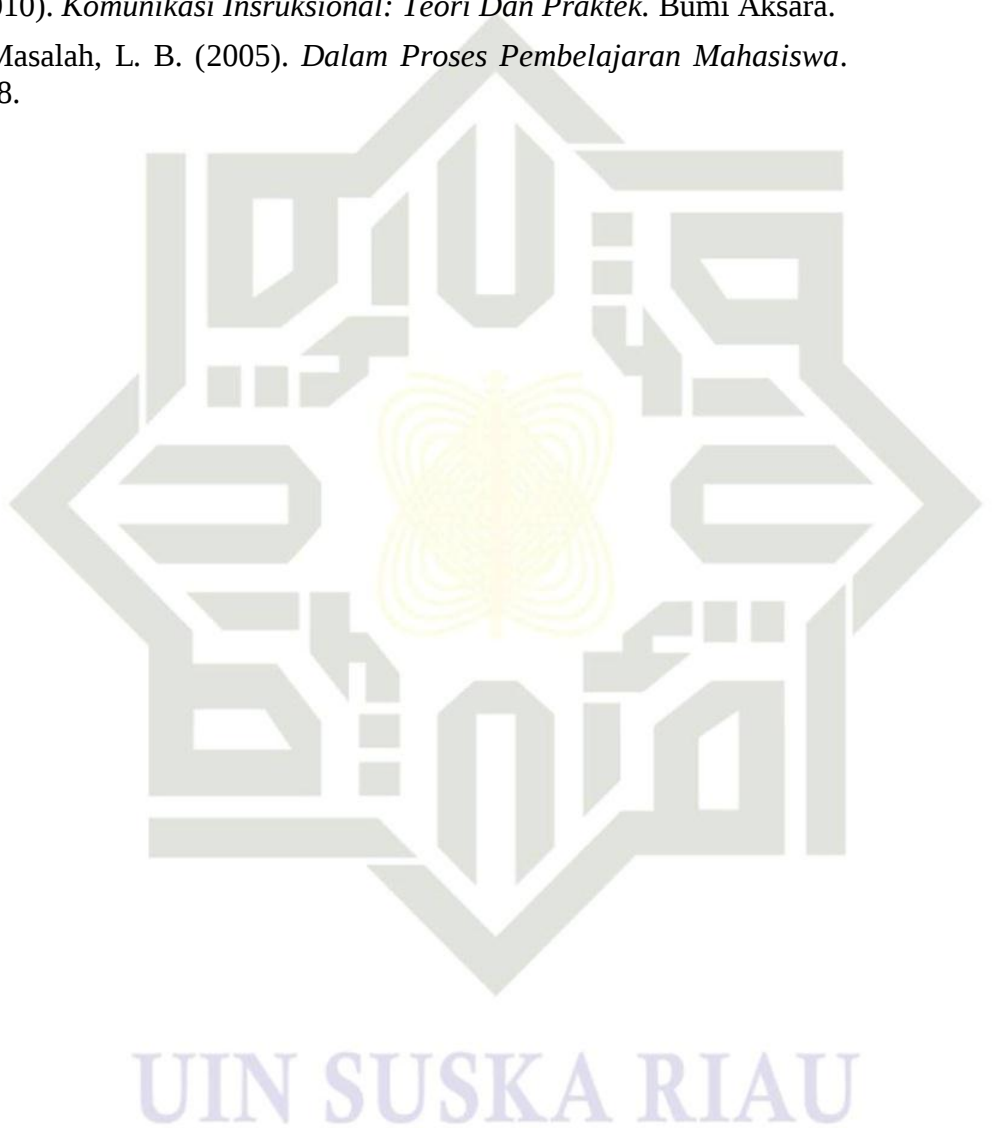
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Peran Sanggar Seni Seri Melayu dalam Komunikasi Instruksional untuk Pelestarian Seni dan Seniman Berbakat

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran Sanggar Seni Seri Melayu memberikan komunikasi instruksional untuk pelestarian seni melayu dan mencetak seniman berbakat?
2. Bagaimana Sanggar Seni Seri Melayu mendukung pembentukan generasi seniman berbakat di Kota Pekanbaru, Apa saja program yang diterapkan di sanggar ini yang secara langsung berkontribusi pada perkembangan keterampilan teknis dan kreativitas peserta didik sebagai seniman?

B. Indikator metode komunikasi instruksional menurut Pawit M.Yusuf

Pertanyaan:

1. Bagaimana metode komunikasi dalam bentuk komando diterapkan dalam sesi latihan seni Melayu di Sanggar Seni Seri Melayu, dan bagaimana instruksi disampaikan secara jelas dan langsung untuk membantu anggota sanggar memahami teknik yang diajarkan?
2. Bagaimana metode komunikasi dalam latihan atau praktik diterapkan dalam pembelajaran seni Melayu di Sanggar Seni Seri Melayu dan bagaimana latihan berulang dilakukan untuk mengasah keterampilan teknis peserta?
3. Bagaimana metode komunikasi dalam bentuk pemberian tugas diterapkan dalam proses pembelajaran seni di Sanggar Seni Seri Melayu dan bagaimana tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
4. Bagaimana metode komunikasi dalam bentuk tanya jawab digunakan dalam pengajaran di Sanggar Seni Seri Melayu?
5. Bagaimana metode komunikasi pada individual diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik di Sanggar Seni Seri Melayu, bagaimana pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anggota sanggar?
6. Bagaimana penerapan metode komunikasi instruksional mempengaruhi kualitas karya seni yang dihasilkan anggota sanggar, dan apakah terdapat perubahan signifikan yang terlihat pada karya seni mereka setelah menggunakan metode tersebut?

C. Indikator media komunikasi instruksional menurut Pawit M.Yusuf

Pertanyaan:

1. Apa saja media komunikasi instruksional yang digunakan dalam proses pembelajaran seni di Sanggar Seni Seri Melayu. Dan bagaimana media

② komunikasi instruksional digunakan dalam menyampaikan materi dan teknik seni kepada anggota sanggar?

2. Dalam memilih media komunikasi instruksional untuk mendukung proses pembelajaran di Sanggar Seni Seri Melayu, bagaimana mempertimbangkan jenis media komunikasi yang akan digunakan?
3. Di era digital saat ini, bagaimana penggunaan media komunikasi dalam bentuk digital (seperti video, rekaman latihan, atau platform media sosial) diterapkan dalam pembelajaran seni di Sanggar Seni Seri Melayu?
4. Apa dampak yang dirasakan anggota sanggar terhadap penggunaan berbagai jenis media komunikasi instruksional dalam penguasaan teknik, dan apakah ada perubahan yang terlihat dalam kualitas karya seni yang mereka hasilkan?

D. Indikator hambatan komunikasi instruksional menurut Pawit M.Yusuf

Pertanyaan:

1. Dalam proses pengajaran di Sanggar Seni Seri Melayu, apakah pernah mengalami hambatan komunikasi dalam menyampaikan instruksi kepada anggota sanggar?
2. Dalam proses latihan, apakah ada hambatan komunikasi yang memiliki perbedaan signifikan dalam kecepatan peserta dalam menguasai materi yang diberikan?
3. Secara keseluruhan, hambatan komunikasi apa yang paling sering terjadi selama proses pembelajaran di Sanggar Seni Seri Melayu, Bagaimana hambatan-hambatan komunikasi tersebut mempengaruhi proses pengajaran?
4. langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasi hambatan komunikasi yang muncul dalam komunikasi instruksional, Bagaimana cara menyesuaikan metode komunikasi atau pendekatan pengajaran untuk memastikan proses belajar tetap berjalan lancar meskipun ada hambatan?

E. Evaluasi efektivitas komunikasi instruksional dalam pembentukan seniman berbakat

Pertanyaan:

1. Sejauh mana komunikasi instruksional yang diterapkan di Sanggar Seni Seri Melayu berkontribusi pada pembentukan seniman berbakat dengan keterampilan teknis dan kreativitas yang tinggi?
2. Bagaimana proses evaluasi dilakukan untuk menilai implementasi komunikasi instruksional dalam pengembangan keterampilan seni peserta di Sanggar Seni Seri Melayu, Apa indikator yang digunakan untuk mengukur apakah komunikasi instruksional berkontribusi dalam mencetak seniman berbakat yang mampu berkompetisi di tingkat lebih luas?
3. Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana cara komunikasi instruksional dapat terus diperbaiki untuk menghasilkan lebih banyak seniman berbakat yang siap berkontribusi dalam pelestarian seni Melayu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Syafrinaldi Manager Sanggar Seni Seri Melayu

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



Wawancara dengan Fachrizam Apriandi Pelatih Sanggar Seni Seri Melayu

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Angga Penari Senior Sanggar Seni Seri Melayu

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



Wawancara dengan Miftahul Jannah Penari Sanggar Seni Seri Melayu

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibu Erni Waty Alumni Penari Sanggar Seni Seri Melayu

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

LAMPIRAN 3

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses Latihan Sanggar Seni Seri Melayu



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Aktivitas Sanggar Seni Seri Melayu



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prestasi Sanggar Seni Seri Melayu



Sumber: Instagram Sanggar Seni Seri Melayu @serimelayuzone

Penampilan Penari Sanggar Seni Seri Melayu



Sumber: Instagram Sanggar Seni Seri Melayu @serimelayuzone